

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu di dunia ini, yaitu sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri individu untuk mencapai hidup di dunia dan di akhirat.

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Alquran . Alquran itu adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.¹

Alquran adalah kitab yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim. Karena Alquran merupakan satu kitab yang paling sering dibaca, ditelaah , dilafalkan, ditafsirkan, dan dipublikasikan dimana-mana. Seorang Muslim hatinya akan terhambat dengannya, karena kitab inilah yang berjasa besar dalam menyelamatkan umat dari lembah kebodohan dan kesesatan.²

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mencetak manusia professional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing masing. Salah satu aspek yang digalakan pemerintah dalam pembangunan di antaranya adalah

¹ Muhammad Husain Thabathaba`I, *Memahami Esensi Alqur'an*, Jakarta:PT. Lentera Basritama, 2003),Cet. III,h. 13

² Ja`far Hadi, *Yuk Baca Alqur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007),h. 2

memajukan dan meningkatkan pendidikan nasional tersebut, jelas yang di kehendaki dalam pendidikan itu adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut di perlukan adanya suatu kemampuan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

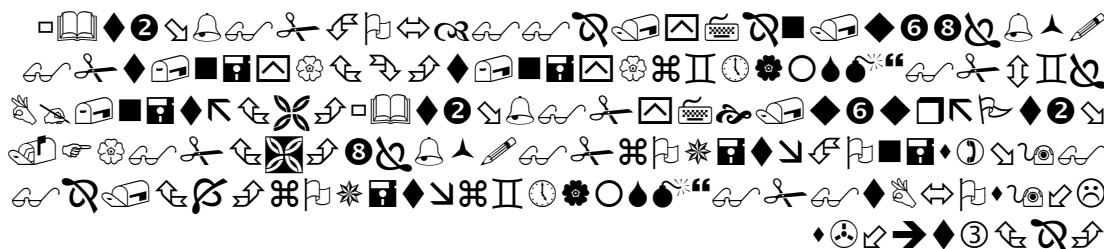
Dalam melaksanakan pendidikan merupakan proses aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai macam komponen seperti adanya tujuan pendidikan, santri, ustadz-ustadzah, sarana dan prasarana, administrasi dan kepemimpinan serta berbagai aspek lainnya. Berbagai macam masalah yang timbul harus di hadapi dan di pecahkan bersama secara terpadu dan menyeluruh, dengan harapan segala sesuatu permasalahan pendidikan tersebut tidak menghambat jalannya proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam, sebagaimana tercantum dalam buku *Kurikulum Pendidikan Dasar* secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada masa sekarang ini Taman Pendidikan Alquran diharapkan memiliki kualitas yang dibanggakan khususnya di kabupaten Banjar yang mana pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap kemajuan TK/TPA yang ada didaerah

kabupaten Banjar. yang mana diharapkan pada setiap santri TK/TPA ketika berhasil menyelesaikan Taman Pendidikan Alquran nantinya bisa berguna dan bermanfaat di lingkungannya, sehingga muncul generasi yang Qur`ani, yang dapat membaca, mengamalkan dan mengajarkan ilmu tentang Pendidikan Baca Alquran .

Pembelajaran Alquran perlu diberikan sejak dini, karena perkembangan agama sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan anak-anak (dari umur 0-12 tahun), yang mana apabila anak tersebut kurang mendapat pengaruh keagamaan maka anak tersebut nantinya akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya. Sebagaimana tercantum dalam QS. al-`Alaq ayat 1-5 yaitu:



Oleh karena itulah penanaman nilai keagamaan khususnya pembelajaran Alquran sangat perlu diberikan sehingga anak dapat mengamalkan nya mulai sejak dini.

Sebagai masyarakat Muslim mestilah memiliki kualitas hidup yang dapat diunggulkan dan mampu bersaing di tengah masyarakat yang banyak macamnya. Untuk itu keberadaan Taman Pendidikan Alquran diharapkan mampu

menjadi tempat pendidikan bagi masyarakat yang menuju perbaikan kualitas hidup dengan tetap menegakkan nilai dan ajaran Islam. Disinilah pentingnya Pengelolaan Taman Pendidikan Alquran secara baik dan tanggung jawab sehingga Santri dapat mampu dengan baik dalam membaca Alquran.

Membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Perintah ini tertera pada firman Allah SWT dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

Makna membaca Alquran dengan tartil seperti yang diperintahkan oleh ayat tersebut adalah membacanya dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.³

Belajar membaca Alquran haruslah dimulai sejak kecil, sehingga ketika anak menginjak dewasa ketika ia sudah mukallaf yaitu sudah dibebani kewajiban melaksanakan syariat Islam terutama perintah shalat, ia akan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar guna kesempurnaan ibadah shalat yang dilakukannya.

TK/TPA adalah lembaga luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Alquran dan Assunah. Hal itu pun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu kelompok usia 4 –

³ Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur`an*, (Jakarta:Gema Insan,1999),h.231

12 tahun (usia TK,SD dan MI). Dengan demikian, porsi pengajarannyaterbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan.⁴

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada Santri TK/TPA Al-Khairiyah Unit 269 di Kecamatan Sungai Tabuk bahwa kemampuan membaca Alquran santri tampaknya menarik untuk diteliti dan bahkan memiliki prestasi yang baik di lingkungan Taman Pendidikan Alquran yang ada di kecamatan Sungai Tabuk. Hal tersebut diduga terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor dari santri yaitu minat santri, lingkungan tempat tinggal, faktor dari ustadz-ustadzahseperti keterampilan ustadz-ustadzahdalam mengajar, strategi dan alokasi waktu, faktor peranan Orang tua, penguasaan Metode, keaktifan ustadz-ustadzahdalam mengikuti pelatihan atau penataran yang mendukung kemampuan santridalam membaca Alquran , faktor sarana dan prasarana.

Dengan demikian untuk mengetahui secara jelas bagaimana kemampuasanstri TK/TPA Al-Khairiyah unit 269 yang ada di kecamatan Sungai Tabuk, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang akan di sajikan dalam bentuk skripsi dalam judul **“KEMAMPUAN SANTRI TK/TPA AL-KHAIRIYAH DALAM MEMBACA ALQURAN UNIT 269 BKPRMI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR ”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang maksud judul di atas, maka penulis memberi batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut :

⁴ H.U. Syamsuddin MZ, dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Alqur'an (TKA) Taman Pendidikan Alqur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 1998),h. 14

1. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau keterampilan santri dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

2. Membaca

Membaca yang dimaksud disini adalah melafalkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kesanggupan atau keterampilan Santri TK/TPA Al-Khairiyah Unit 269 kecamatan Sungai Tabuk dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Memberikan gambaran yang jelas tentang Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta untuk di laporkan pada perpustakaan IAIN antasari Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul ini adalah :

1. Alquran merupakan sumber pokok ajaran Islam yang wajib dipelajari oleh kaum Muslimin dan Muslimat dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.

2. Membaca Alquran merupakan ibadah yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dalam Islam, sebab akan mendatangkan kebaikan bagi yang membacanya.
3. Salah satu kemampuan dasar yang diharapkan oleh santri sehingga mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
4. Ustadz-ustadzah di TK/TPA dengan segala kegiatan pendidikan mungkin mempunyai kiat dan cara tersendiri dalam melaksanakan pendidikan Alquran terhadap santri mereka.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sabagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang kemampuan santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari subjek, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari latar belakang objek, penyajian data, dan analisa data.

Bab V penutup, terdiri dari simpulan dan saran saran.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Kemampuan Santri TK/TPA Membaca Alquran

1. Kemampuan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “berasal dari kata dasar mampu, yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu”.⁵ “Kemampuan juga berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”.⁶ Kemampuan oleh Badudu Zain dalam Kamus Besar Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” identik dengan kata sanggup atau kuasa, yang berarti mampu, kuasa (sanggup melaksanakan tugas).⁷

Dalam Bahasa Inggris kemampuan disebut *ability* yang berarti sebagai suatu ciri biologis yang memungkinkan seorang melakukan sesuatu yang bersifat fisik atau mental.⁸ Kata kemampuan identik dengan kata “*ability*” dalam bahasa Inggris yang berarti “*capacity or power*” (*to do something*) *physical or mental*.⁹

Kemampuan bisa dikatakan juga sebagai suatu keterampilan yang kata dasarnya terampil, menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya adalah “cakap”

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 263

⁶Ibid

⁷Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h.1486

⁸Amin Wijaya Tunggal, *Kamus Sumber Daya Manusia dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) h.1

⁹A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learning Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1974), h.2

dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.¹⁰ Mendapat imbuhan “ke-an” menjadi keterampilan yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹¹

2. Membaca

Membaca berasal dari Bahasa Indonesia suku kata “baca” yang mendapat imbuhan awalan me- yang diartikan dengan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.¹²

Membaca adalah suatu cara agar dapat mengerti dan memahami sesuatu. Dengan membaca kita bertambah wawasan, menambah pengetahuan dan tentunya membuka cakrawala pemahaman yang baru bagi diri kita dan juga dapat meningkatkan daya kreatifitas kita untuk melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih bernilai.

3. TK/TPA

Pengertian Taman Kanak-Kanak Alquran yang biasa disebut dengan TK Al Qur'an atau TKA adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 4 – 6 tahun, diluar TK Reguler yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat Muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan dan ahlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.935

¹¹Ibid

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, h. 110

Sedang/cukupkan pengertian Taman Pendidikan Alquran yang biasa disebut dengan TP Alquran (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7 – 12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat Muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan dan ahlak yang Qur’ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.¹³

4. Pengertian Alquran

Berikut ini penulis kemukakan beberapa pengertian tentang Alquran , baik menurut bahasa maupun menurut istilah.

“Qur’an” menurut bahasa berarti “bacaan”, didalam Alquran sendiri ada pemakaian kata qur’an dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam Q.S Al- Qiyamah ayat 17 dan 18.

Dari ayat di atas lafadz Alquran diartikan dengan membaca dan dibaca. Kemudian dipakai kata quran itu untuk Alquran yang dikenal sekarang ini.

Sedang/cukupkan Alquran dari segi istilah menurut Muhammad Ali Al-Shabuni, Alquran ialah firman Allah yang berupa mu`jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril Al- Amin yang ditulis dalam mushaf dan di nukil dengan mutawatir yang sebagai ibadah

¹³ LPPTKA BKPRMI, *Panduan kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta ,2010), h. 24

membacanya yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.¹⁴

Menurut Muhammad Salam Madzkur yang dikutip oleh Muhammad Ariffin, Alquran ialah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinukil secara Mutawatir, termaktub dalam mushaf, dimulai dari Surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Naas dan membacanya adalah ibadah.¹⁵

Alquran adalah kitab suci yang memiliki nilai kebenaran paling tinggi bila dibandingkan dengan kitab suci lainnya. Ia merupakan resep hidup bahagia dunia dan akhirat.

Alquran diturunkan oleh Allah Swt bukan hanya untuk manusia saja, melainkan untuk seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-anbiya ayat 107:



Berdasarkan pengertian dari masing-masing kata tersebut maka dapatlah dibuat sebuah pengertian tentang kemampuan santri TK/TPA membaca Alquran yaitu kesanggupan, kecakapan, atau keterampilan melisankan atau melafalkan bacaan oleh santri di lembaga Pendidikan TK/TPA akan membaca ayat-ayat Alquran yang

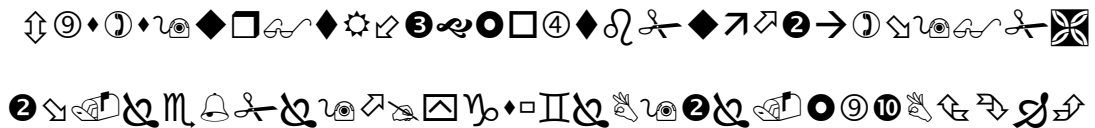
¹⁴ St. Aminah, *Pengantar Ilmu Alqur'an dan Tafsir* (Semarang: CV. Asy Sifa`, 1993),h 7-8.

¹⁵ Muhammad Ariffin, *Klasifikasi Ayat-Ayat Alqur'an Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Da`I*,(Surabaya:CV. Pustaka Agung Harapan, 2000),h.23

merupakan firman Allah SWT yang ditulis dalam mushaf, sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

B. Metode-metode Pengajaran Alquran

Ada beberapa cara dalam mempelajari Alquran . Berbagai metode membaca Alquran diciptakan dengan tujuan agar mudah dalam mempelajarinya. Belajar membaca Alquran adalah kewajiban setiap Muslim dan Muslimah. Dalam hal tersebut Allah Swt memberikan jalan kemudahan dalam mempelajarinya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-qamar ayat 17, 22, 32 dan 40:



Ayat ini diulang-ulang sampai empat kali dalam Alquran surat Al-qamar, untuk menegaskan jaminan Allah SWT ini. Siapa pun yang benar-benar ikhlas belajar membaca Alquran , pasti akan bisa.

Metode merupakan suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud(dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Penggunaan metode harus sesuai dengan sasaran kepada siapa materi akan disampaikan. Oleh karena itu, seorang ustadz atau ustadzah dituntut untuk menguasai

¹⁶ Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.580

metode dan materi pelajaran agar pelajaran yang disampaikan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar mengajar* menyebutkan bahwa: "Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran".¹⁷

Kesalahan dalam menggunakan metode akan membawa akibat yang tidak menguntungkan bagi anak didik, yaitu kurang difahaminya dan mungkin sama sekali tidak dapat dimengerti apa yang diajarkan. Selain itu, akan mengakibatkan kurangnya minat anak dalam belajar. Menurut Syaiful bahri Djamarah mengemukakan bahwa: "Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar anak didik akan semakin besar".¹⁸

Setiap metode tidak ada yang sempurna, tetapi satu sama lain mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan pengajar dalam memilihnya. Oleh karena itu, terkadang dalam suatu proses belajar mengajar membaca Alquran digunakan metode yang bervariasi. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

¹⁷ Drs.Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar -mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h.85.

¹⁸ Drs. Syaifuk Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.185.

Ada beberapa metode dalam mengajarkan Alquran , metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Bagdadiyah

Metode Baghdadiyah atau metode mengeja atau juga sering disebut metode alif-ba-taa adalah metode pengajaran membaca Alquran yang sudah cukup lama dikenal masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus, bahwa: "Cara pengajaran huruf hijaiyah dan Alquran itu, masih menurut cara lama, cara masa Baghdad ibu kota Islam dahulu".¹⁹

Cara mengajarkan Alquran dengan metode ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mula-mula anak diberi pelajaran huruf-huruf Hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah. Pada pengenalan pertama ini huruf Hijaiyah tidak diberi harakat, tetapi anak diajari menyebut nama-nama huruf Hijaiyah tersebut, seperti:

- 1) ا : Alif
- 2) ب : Ba
- 3) ت : Ta', dan seterusnya.

- b. Anak diperkenalkan titik-titik huruf secara jelas, seperti:

- 1) ب : dibaca "ba" di bawah ada titik satu
- 2) ت : dibaca "ta" di bawah ada titik dua

¹⁹Prof. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Mutiara, Jakarta, 1979, h.37

3) ث : dibaca "tea" di bawah ada titik tiga

c. Anak diperkenalkan baris/harakat dan membacanya:

1) ا : dibaca alif fathah a

2) ا : dibaca alif kasrah i >

3) ا : dibaca alif dhomah u, dan seterusnya

d. Anak diajari baris dua atau tanwin, yaitu:

1) ا — ا — ا dibaca alif baris dua di atas an. Alif baris dua di bawah in, alif baris dua di depan un, atau bisa juga memakai istilah fathahtain, kasrahtain dan dhommahtain.

e. Anak diajari mengeja atau membaca kata-kata, seperti:

1) اب : dibaca alif fathah a, ba dhommahtain bun, abun.

2) المدرسة : dibaca alif lam mati fathah al, mim dal mati fathah , mad, ra fathah ra, sin fathah sa, ta dhommah ru, almadrasatu.

f. Anak diajari tanda baca sukun (mati) dan tasydid (sabdu) dengan membaca kata-kata seperti:

1) ان - اين - ائين - اون - ائون - ائون dibaca aana - auna- uuna - aina - iina - aanun.

2) الا - بلا - تلا : dibaca allaa - ballaa - tallaa - dan seterusnya.

Demikian seterusnya sampai anak diajari mengeja dan membaca huruf-huruf Alquran langsung.

Metode ini dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah dibarengi dengan lagu sederhana, sehingga anak mudah hafal dan tidak bosan, begitu juga dalam mengeja, seperti yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, "kebaikan sistem lama

itu ialah karena pelajaran itu diulang-ulang oleh anak-anak dengan lagu. Lagu itulah satu-satunya yang menarik mereka meskipun mereka tidak mengerti apa yang dilagukan".²⁰

Adapun kelemahan metode ini, antara lain, seperti yang jugadikemukakan beliau adalah:

- a. Anak merasa sulit mengetahui perbedaan huruf-huruf yang sama bentuknya, susah baginya membedakan antara (ب) dan (ت), antara (ج) dengan (ح) karena yang membedakan hanya titik.
- b. Anak tidak mengerti pelajaran yang dibacanya, itu hanya semata dilagukan saja sedang/cukupia tidak tahu akan maksudnya.
- c. Memakan waktu yang cukup lama.
- d. Yang menarik hanya lagunya.²¹

2. Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Metode Struktural Analisis Sintetik ini berasal dari membaca dan menulis permulaan ciptaan Ovide Decroli yang dinamai Metode Global. Ovide Decroli dalam membuat metode ini dari hasil penyelidikannya dalam lapangan jiwa anak, bahwa anak pada mula pertama mengamati sesuatu secara *global* atau keseluruhan. Gejala globalisasi inilah yang mendasari dari metode membaca dan menulis permulaan. Menurut Agus Sujono, "metode membaca dan menulis global ini sekarang dipraktekkan di Indonesia dengan metode membaca menulis Struktural Analisis Sintesa di singkat SAS".²²

²⁰Ibid.,

²¹Prof. Mahmud Yunus, *Ikhtisar Ilmu Mengajar*, Pustaka Muhammadiyah, Jakarta, 1956, h.27

²²Agus Sujono, *Aliran Baru dalam Pendidikan (II)*, CV. Ilmu, Bandung, 1977, h. 28

Untuk mengerti penerapan metode SAS ke dalam huruf-huruf Hijaiyah kaitannya dengan pengajaran membaca Alquran , Ahmad Dja'far Noor memberikan keterangan ada tiga cara membaca dan menulis permulaan, yaitu:

- a. Cara menyusun (*Synititic methode*),
- b. Cara analisa (*Analytic methode*),
- c. Menyusun dan analisa (*Analytic Syntitic*), dan
- d. Cara menyusun ialah dimulai dengan mengajarkan kepada anak dari huruf hijaiyah kemudian dari huruf-huruf itu disusun menjadi kata kemudian kalimat (lihat metode mengeja). Cara analisa adalah sebaliknya yaitu dari mengajarkan kata-kata yang bisa dikutip dari Juz'amma kemudian menguraikannya ke bagian-bagian, dan cara ketiga (*Analytic Syntitic*) ialah diambil dari kebaikan-kebaikan cara pertama dan kedua serta meninggalkan kedua cara tersebut.²³

Jadi dalam metode SAS ini, yang pertama diajarkan kepada anak adalah mengucapkan kata kemudian memisahkan kata atas suku kata, selanjutnya menguraikan setiap suku kata atas huruf-huruf, setelah itu kembali merangkaikan huruf-huruf menjadi suku kata dan menyusun suku kata seperti semula. Tahap selanjutnya barulah anak diajarkan kalimat secara sistematis. Adapun kebaikan metode ini adalah:

- a. Metode ini segera menunjuk kepada membaca dan menulis yang sebenarnya dan berisi pemikiran, sebab kalimat-kalimat yang dipilih adalah kalimat yang ada artinya, supaya dapat ditangkap dan mendorong anak untuk berfikir,
- b. Bahan bacaan diambil dari kehidupan anak, sehingga anak dapat membaca dengan baik dan menarik perhatiannya,

²³Ahmad Dja'far Noor, *Baca Tulis Bahasa*, Warta Sceitia Suplemen, Nomor 1, 1973, h. 34

- c. Karena anak mengerti apa yang dibacanya, memungkinkan anak belajar dengan mudah,
- d. Metode ini sesuai dengan pembawaan anak, dan
- e. Dapat diajarkan dengan bersama-sama.

Sedang/cukupkan kelemahan dari metode ini adalah:

- a. Anak membaca secara global sehingga membuat anak kurang teliti, dan
- b. Kalau digunakan secara bersama, perbedaan kemajuan anak tidak semuanya sama dalam menerima pelajaran sehingga yang pandai dan kurang pandai terjadi kesenjangan, sehingga pelajaran klasikal kurang berjalan dengan lancar, dan dengan pelajaran perorangan memakan waktu yang cukup lama.

3. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy ini juga menggunakan pendekatan global dengan apa yang disebut semi SAS, yaitu penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikutkan bunyi mati/sukun, umpamanya, Jalasa dan kataba. Penyusun buku ini berpendapat bahwa untuk bahasa Arab atau bahasa Indonesia lebih cocok menggunakan semi SAS, sebab kedua bahasa ini, terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna.

Metode dan buku Al-Barqy yang tersusun dengan sistematis ini disusun oleh Drs. Muhadjir Sulthan dari Surabaya, dan buku ini bisa diterapkan kepada anak usia TK, SD, SLTP, SLTA maupun orang dewasa.

Dalam penerapan metode ini menggunakan sistematika sebagai berikut.

Pertama : Pengamatan sebuah struktur kata/kalimat

Kedua : Pemisahan

Ketiga : Pemilihan

Keempat : Pemasukan

Pengamatan sebuah struktur kata/kalimat, pada tahap pertama anak didik diperkenalkan dengan struktur kata yang harus dihafal secara baik, dan ini merupakan kata kunci dalam pengajaran metode Al-Barqy. Struktur kata tersebut ada empat, yaitu:

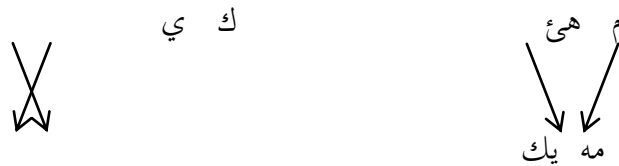
- a. ادرك
- b. مهيكي
- c. كتون
- d. سلمب

Keempat struktur kata ini secara lengkap dikemukakan kepada anak didik dan mereka mengamati secara cermat dan dilatih untuk melafalkannya secara fasih.

Pemisahan, struktur kata itu dipisah-pisah menjadi dua kelompok, tiga atau lebih agar anak didik dapat mengenal dan membedakannya baik bentuk maupun lafalnya. Contoh :

مهيكي : مهي : كهي : م م م : هي هي هي : ك ك ك : ي ي ي

Pemilihan, huruf-huruf yang dikenalkan dengan struktur kata itu dipilih dalam bentuk kata atau kalimat, contoh:



Pemaduan, huruf-huruf yang dikenal dari struktur kata dipadukan satu dengan yang lain sehingga membentuk kata atau kalimat, dan anak didik disuruh membacanya dengan baik. Contoh:

Keempat tahap dari pengamatan struktur kata sampai kepada pemaduan sebagai materi awal, hanya dikenalkan baris fathah. Apabila anak didik sudah menguasai struktur kata itu baru dilanjutkan dengan materi lain, yaitu bentuk dan kaidah-kaidah dalam membaca Alquran .

Dalam penggunaan buku Al-Barqy, dalam penyajiannya menggunakan teknik penyajian yang akurat, yaitu:

ج د : جد , م ك : مك , هـ ي ج ر : هجر

- Konsentrasi menggunakan titian ingatan (untuk mengingat sewaktu lupa),
- Mengadaan pengelompokkan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang sudah dikenal ke huruf yang sulit (transfer),
- Morse,

- d. Mengelompokkan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imlak),
- e. Menggunakan pengenalan dengan titian unta (titian yang mengarah) yaitu dalam mengajarkan tasydid dan sukun, dan
- f. Menggunakan drill dalam mengenalkan makhraj maupun kepekaan dan kefasihan membaca.²⁴

4. Metode Iqra

Metode iqra ini dikemukakan oleh Ustadz As'ad Humam pengasuh Team Tadarrus AMM (Angkatan Muda Majid Mushalla) Yogyakarta. Metode ini berkembang pesat melalui sistem Taman Kanak-kanak Alquran dan Taman Pendidikan Alquran yang dikelola oleh Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).

Metode ini dituangkan ke dalam buku Iqra' Cara Cepat Belajar Alquran yang terdiri dari enam jilid, yang tersusun dengan sistematis dari hal-hal yang sangat sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih tinggi, "dengan demikian buku ini bisa mengantarkan anak usia balita sampai manula atau TK sampai Perguruan Tinggi untuk mampu membaca Alquran dalam waktu relatif singkat"²⁵.

²⁴Ibid.,

²⁵As'ad Humam, Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an, Team Taarus AMM Kota Gede Yogyakarta (Edisi Rivisi), 1994, Jilid I, h. (Kata Pengantar)

Sesuai dengan namanya metode ini tidak mengajarkan mengeja tetapi langsung membaca terhadap huruf-huruf hijaiyah yang sudah diberi baris sedemikian rupa.

Ada sepuluh sifat pengajaran iqra' yaitu:

- a. Bacaan langsung,
- b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif),
- c. Prifat,
- d. Modul,
- e. Asistensi,
- f. Praktis,
- g. Sistematis,
- h. Variatif,
- i. Komunikatif, dan
- j. Fleksibel.²⁶

Bacaan langsung, artinya dalam mengajarkan huruf hijaiyah santri dibimbing langsung membaca tanpa mengeja.

CBSA, artinya santri yang lebih aktif dalam membaca, sedang/cukupkan ustadz hanya menyimak ketepatan bacaan santri dan membimbingnya.

Prifat, yaitu dalam pengajarannya menggunakan sistem bantuan oleh yang lebih dulu menguasai pelajaran kepada yang belum menguasai.

²⁶Ibid.,

Praktis, dalam belajar hanya dalam waktu yang singkat tetapi tepat, sehingga santri tidak bosan.

Sistematis, yaitu materi yang disajikan sudah tersusun dengan sistematis dan terarah, dari yang sangat sederhana kepada yang agak rumit, tersusun dalam enam jilid Paket Iqra'.

Variatif, dalam proses pengajarannya banyak variasi, agar para santri tidak jenuh.

Komunikatif, dalam proses belajar-mengajar terjadi komunikasi langsung antara santri dengan ustadz.

Fleksibel, metode dan materinya dirancang sesuai dengan segala usia dari TK sampai Perguruan Tinggi dan dewasa.

Adapun keterangan isi buku paket iqra' yang terdiri dari enam jilid secara singkat adalah:

- a. Jilid 1, berisi pengenalan huruf Hijaiyah seperti tertib kaidah Baghdadiyah, tetapi tidak disebutkan nama-nama hurufnya, melainkan langsung dibaca dengan berbaris fathah, seperti:

ا ب ت ث ج ح خ د د ر ز س ش ص ض

- b. Jilid 2, merangkai huruf hijaiyah kepada kata-kata pendek, pengenalan huruf mad (alif) untuk bacaan panjang, pada tahap ini masih baris fathah, contoh :

ب د , وجد , ري - سار , مات , ها ك

- c. Jilid 3, berisi pengenalan harakat kasrah dan dhomah serta huruf mad (ya dan waw), santri langsung dilatih membaca dalam bentuk kata atau kalimat, seperti:

أب, دد, نبت, ل لي: سبيل, وبو = يتوب

- d. Jilid 4, berisi pengenalan tanwin () dan sukun (◌). Seperti:

ت تا, ث ثا, دد د, حسنا, حاسدا, عامل.

- e. Jilid 5, berisi pengenalan huruf yang dalam bacaan dianggap tidak ada, yaitu alif dan alif lam, alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qamariyah, Tasydid, hukum Iqlab, Idgham, dan beberapa qaidah tajwid yang lain.

Dalam hal ini, santri tidak dikenalkan istilah-istilahnya tetapi diutamakan santri dapat mengenal tanda-tandanya dan membacanya dengan benar, contoh :

- Huruf yang dianggap tidak ada (alif/alif lam)

مع الحمد – ما اكتسبت

- Alif lam Qamariyah dan Syamsiah:

والنهار – كا الكوثر

- f. Jilid 6, berisi pengenalan hukum-hukum Tajwid, tanda Waqaf, bacaan *Fawatihus Suar*, dan lain-lain. Pada tahap ini santri sudah dilatih dalam membaca ayat Alquran pilihan yang pendek-pendek.

Keutamaan atau kelebihan metode ini adalah:

- a. Santri langsung membaca (tanpa mengeja),

- b. Bukunya tersusun rinci dan luas,
- c. Dapat dan mudah bagi usia TK, dan
- d. Menggunakan sistem CBSA.

Sedang/cukupkan kelemahannya adalah: Santri tidak mengetahui istilah-istilah yang dibacanya, baik dalam bacaan huruf hijaiyah maupun istilah-istilah ilmu tajwidnya.

5. Metode Al-Banjari

Sesuai dengan namanya, metode Al-Banjari ini berasal dari daerah Banjarmasin. Pada tahun 1991 mulai berkembang di daerah ini Metode Iqra dan Metode Al-Barqy, maka LPTQ Kalimantan Selatan juga merasa perlu untuk menyusun suatu metode untuk memberantas buta huruf Alquran . Kalau metode Iqra lebih banyak dikembangkan di daerah ini pada usia TK yaitu lewat TK Alquran , metode Al-Banjari banyak dikembangkan pada usia remaja dan dewasa, maka metode Al-Banjari lebih menitikberatkan pengembangannya pada anak usia sekolah dan remaja, seperti dikatakan oleh tim penyusun, "buku ini sengaja disusun untuk anak-anak usia sekolah dan para remaja yang ingin belajar membaca Alquran ".²⁷

Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode ini adalah pendekatan *global*, dengan menggunakan kata berbahasa Arab, seperti dijelaskan oleh tim penyusun:

²⁷LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan, *Al Banjary (Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an Al Banjary)*, CV. Munggu Raya Offset, Martapura (Edisi Penyempurnaan 1 jilid), t.th. h. (Kata Pengantar tim Penyusun)

"Pendekatan yang dipergunakan ialah pendekatan *global* yang bertitik pangkal pada "kata" dari bahasa Arab. Maksudnya agar peserta didik sejak awal mengenal suatu kata dalam bahasa dan tulisan huruf Arab, bukan dalam bentuk perhuruf".²⁸

Secara singkat penggunaan Metode Al-Banjari dan isi buku pengajaran Al-Banjari yang terdiri dari satu buku dari hasil penyempurnaan yang semula 4 jilid adalah dibagi kepada sebelas jenjang atau tingkatan sebagai berikut.

- a. Mengenalkan kata dan huruf yang berbaris *fathah*, seperti:

بدأ = ب د أ = بدأ

أبد = أ ب د = أبد

- b. Mengenalkan kata dan huruf yang berbaris *kasrah*, seperti:

... = ينس = ي ي ء س

قوي = ق و ي

- c. Mengenalkan kata dan huruf yang berbaris *dhommah*, seperti:

.... = اجل - ثبت

- d. Mengenalkan *tanwin* atau baris ganda, seperti:

أ .. = ب با - أ د با - أ ج د - مر ض

dan seterusnya

- e. Mengenalkan huruf *mad* (alif, waw, ya) dibaca panjang dua ketuk, seperti:

أ = تبارك

ي = سبيل

²⁸Ibid.,

و = أبوه

Dan seterusnya

- f. Mengenalkan tanda sukun atau baris mati, seperti:

ء = ملكت - فتنة - افتح

- g. Mengenalkan huruf mati yang dibaca mentul (qalqalah), yaitu:

قطبجد = ق ط ب ج د = فرقنا - اطعام - أجمعين

- h. Mengenalkan huruf yang dilewati (tidak dibaca), yaitu :

- 1) Huruf "alif" di muka huruf "lam mati", seperti:

ولك الحمد , وبالاخرة هم يوقنون

- 2) Huruf "alif" di muka huruf "mati", seperti:

وسجد وا , ياقوم اعلموا على مكانتكم

- 3) Dua buah huruf "alif" di muka huruf mati di tengah kalimat, seperti:

فقلنا اضرب بعصاك الحجر

- 4) Huruf "waw" atau "ya" dan "alif" di muka huruf mati, seperti:

وفعلوا الخير , لايهدي القوم الفاسقين

Dan seterusnya

- i. Mengenalkan *tasydid* (dibaca huruf ganda) seperti :

(.) = ريب = ربا , حنتت = حت

- j. Mengenalkan beberapa hukum Tajwid dengan ragamnya.

- k. Mengenalkan tanda-tanda *waqaf*.

Dalam pengajaran Al-Banjari ini seperti juga Metode Iqra langsung membaca, tanpa mengeja.

Kelebihan metode ini adalah banyak berusaha mengenalkan penggunaan istilah-istilah Arab dalam bentuk bacaan dan istilah-istilah dalam Ilmu Tajwid, sehingga secara tidak langsung anak terbiasa dan mengetahui istilah tersebut, seperti *Tanwin, Sukun, Idgham, Qalqalah* dan sebagainya.

Kelemahannya, buku Metode Al-Banjari tersusun dengan singkat, contoh singkat, dan tidak banyak menyajikan bacaan untuk latihan, sehingga bagi guru ataupun anak didik dituntut kejelian dan ketelitian yang tinggi.

6. Metode Magfirah

Metode Praktis Baca Alquran Magfirah adalah bagian yang melengkapi Qur'an Tajwid terbitan Magfirah Pustaka

Ada 12 langkah dalam metode Magfirah untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, yaitu:

- a. Empat langkah dasar, yaitu penguasaan setiap bunyi huruf dengan *harokat fathah, kasroh* atau *dhommah* serta huruf mati.
- b. Delapan langkah penyempurnaan, yaitu penguasaan hukum-hukum Tajwid yang sudah disederhanakan hanya menjadi delapan cara baca yang disimbolkan dengan delapan warna. Delapan warna tersebut adalah:
 - 1) Hitam dibaca *Idzhar* (jelas) atau dibaca normal tanpa ada perubahan
 - 2) Kuning, tidak dilafalkan atau dimasukkan (*Idghom*) ke huruf berikutnya
 - 3) Coklat dibaca dengan dengung

- 4) Hijau dibaca panjang empat harokat
- 5) Ungu dibaca panjang empat harokat
- 6) Biru muda dibaca panjang enam harokat
- 7) Biru tua dibaca panjang boleh 2,4, atau 6 harokat
- 8) Merah, adalah huruf-huruf qalqalah.

7. Metode 3 Jam + Kartu Latihan Iqro'

Buku ini dinamakan Metode 3 jam + kartu latihan Iqro', karena terdiri dari tiga bagian, atau tiga kali jam pertemuan tatap muka, dan setiap bagian membutuhkan waktu 1 jam, yang diakhiri dengan latihan membaca kartu Iqro 1-

2-3. Tiga tahapan metode 3 jam meliputi:

a. Bagian I

Bagian ini mengenal dan memahami huruf hijaiyah, nada huruf, dan perubahannya pada huruf tersambung dalam kata. Dilanjutkan dengan latihan membaca kartu latihan Iqro' 1.

b. Bagian II

Bagian ini belajar mengenal dan memahami tanda-tanda baca yang terdapat pada huruf dan kata. Dilanjutkan latihan membaca dengan kartu latihan Iqro 2.

c. Bagian III

Bagian ini belajar membaca kata, dan kalimat dalam ayat dan surah juz Amma, dengan panduan ilmu tajwid. Dilanjutkan latihan membaca dengan kartu latihan Iqro 3.

8. Metode Kibar

Kibar adalah salah satu dan sekian banyak metode belajar membaca Alquran. Kibar singkatan dari Kreatif, Inovatif, *Brilian*, Aktif, Religius. Kibar terdiri dari 4 (empat) jilid, yaitu Kibar Pra-A Kibar A, Kibar B dan Kibar C. Buku Kibar disusun oleh Hj. Erweesbe Maimanati, SH. Kibar disajikan dengan *fullwarna* pada setiap halamannya. Disertai gambar-gambar lucu atau *animasi* sehingga menggugah bagi anak usia balita untuk belajar membaca Alquran. Buku Kibar dirancang untuk anak-anak dari usia balita sampai SD, dan dilengkapi media "*Readboy Talking Book*" yaitu teknologi *Real Native Human Voice* yang akan melafalkan kata, kalimat dan gambar yang ditunjuk dalam buku dengan *pen interaktif*. Tahap-tahap pembelajaran membaca Alquran buku Kibar meliputi:

a. Kibar Pra-A

Pada Kibar Pra-A akan dikenalkan huruf-huruf Hijaiyah berharokat *fathah*. Buku ini hanya digunakan untuk santri usia TK. atau santrivans mengalami kesulitan apabila langsung mulai dari buku A.

b. Kibar A

Pada Kibar A akan dikenalkan huruf sambung, *mad. fathah. tanwin*

c. Kibar B

Pada Kibar B akan dikenalkan huruf *kasroh, kasroh tanuon. dhommah. dhommah tanwin, sukun, dan qolqolah,*

d. Kibar C

Pada Kibar C akan dikenalkan *waqof, mad wajib; tasydid, idghom dan ikhfa.*

9. Metode Tilawati

Dengan demikian yang dimaksud metode Tilawati adalah suatu cara atau alat yang mudah, efektif dan efisien dalam pembelajaran Alquran demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Alquran

Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Pengelolaan kelas jadi lebih teratur, santrifull mengaji dengan tertib dikelompoknya masing-masing.

Waktu pendidikan akan menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan atau standar. Sehingga kelas TQA dapat dicapai anak mencapai kelas 6 dan *drop out* dari TPA.

Ada empat prinsip pengajaran metode Tilawati, yaitu:

- a. Diajarkan secara praktis
- b. Diajarkan menggunakan lagu *Rosy*
- c. Diajarkan dengan pembiasaan (*klasikal*)

- d. Diajarkan secara individual melalui baca simak dengan sistem rotasi.

Titik berat pendidikan bukan hanya pada santri yang dibina dan dimunaqosyah, namun guru juga dibina dan dimunaqosyah agar memenuhi syarat sebagai pengajar metode Tilawati sehingga mutu pendidikan tetap terpelihara

Ada enam kategori yang menjadi target kualitas Metode Tilawati. yaitu:

- a. Khatam Alquran 30 juz
- b. Tartil membaca Alquran dengan lagu *Rosy*/lagu lanjutan yami nana wan. dengan penguasaan *fashohah*, Tajwid (teori dan praktik). *makhroj*dansifatul huruf (teori dan praktik), *ghorib* dan *muskilar* (teori dan praktik) serta suara / vokal baik.
- c. Mempunyai pengetahuan dasar agama sebagai bekal hidup.
- d. Terampil beribadah
- e. Lulus munaqosyah.

Tilawati tidak hanya untuk pendidikan non formal (TK/TP Alquran , sekolah diniyah dan masyarakat umum), tapi juga untuk belajar disekolah formal (TK-SD/MI-SMP/MTs,SMA/MA), dan perguruan tinggi.

Buku Tilawati disusun oleh para aktivis penggerak pendidikan Alquran di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan sekolah formal di Indonesia yaitu:

- a. Drs. H. Hasan Sadzili
- b. Drs. H.M. Thohir Al-Aly
- c. K.H. Masrur Masyhud, MAg

d. Drs. H. Ali MuafTa

C. Syarat Kemampuan Membaca Alquran

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Alquran apabila ia mampu atau terampil melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

Untuk lebih jelasnya mengenai indicator tersebut, akan diuraikan dibawah ini.

1. Membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar

Makhraj huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.²⁹

Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran sesuai dengan makhraj huruf yang benar, apabila dapat atau terampil dalam melafalkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut.

Menurut Abdullah Asy`ari dalam bukunya Pelajaran Tajwid tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu:

- a. *Jauf*(جوف) artinya dalam. Huruf-hurufnya : Alif (ا), Waw (و), Ya (ي).
- b. *Halq* (حلق) artinya tenggorokan. Huruf-hurufnya : Hamzah (ء), ha (ه), ghain (غ), kha (خ), `ain (ع), dan ha (ح).
- c. *Lisan*(لسان) artinya lidah. Huruf-hurufnya : Qaf (ق), kaf (ك), jim (ج), syin (ش), ya (ي), dad (ض), lam (ل), nun (ن), ra (ر), tha (ط), dal (د), ta (ت), sad (ص), zai (ز), za (ظ), tsa (ث), dzal (ذ).

²⁹ Abdullah Asy`ari, BA. *Pelajaran Tajwid*. (Surabaya: Apollo, tt), h.46

- d. *Syafatani*(شفتان) artinya dua bibir. Huruf-hurufnya : Fa (ف), Wau (و),
ba (ب), dan mim (م).
- e. *Khaisyum* (خيشوم) artinya dalam hidung.
Huruf-hurufnya: (Nun ن), (ن - م), (ب - م), (م - م).

Selanjutnya, tempat keluarnya huruf yang pokok tadi dapat diuraikan lagi sebagai berikut:

- a. ه - ء , keluaranya dari kerongkongan sebelah bawah, atas dada.
- b. ح - ع , keluaranya dari tengah-tengah kerongkongan.
- c. خ - غ , keluaranya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.
- d. ص - ز - س , keluaranya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.
- e. ط - د - ت , keluaranya dari antara ujung lidah dan pangkal kedua gigi muka sebelah atas.
- f. ظ - ذ - ث , keluaranya dari antara ujung lidah dan antara ujung gigi bagian atas.
- g. ل - ن - ر , keluaranya dari antara dua tepi lidah(kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
- h. ج - ش - ي , keluaranya dari tengah-tengah lidah dan lekukan-lekukan sebelah atas.
- i. ض , keluaranya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.

- j. ق , keluaranya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekuk-lekukan.
- k. ك , keluaranya diantara pangkal lidah dibawah makhraj qaf dan lekuk-lekuk sebelah atas.
- l. ف , keluaranya diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas.
- m. و - ب - م , keluaranya diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi “wau”, sedang/cukup bagi “mim” dan “ba” bibirnya dirapatkan.³⁰

2. Membaca Alquran dengan Tajwid

Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran denganTajwid apabila terampil mengaplikasikan kaidah Tajwid dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran . Untuk dapat membaca Alquran denganTajwid, seseorang harus menguasai ilmu Tajwid, yang meliputi beberapa bagian, sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

a. Hukum nun mati dan tanwin

Ada lima hukum bacaan nun mati (نْ), dan tanwin (), yaitu :

1) *Izhar halqi* (اظهارحلقى)

Izhar artinya : menjelaskan; *Halqi* dari kata *halq* artinya : tenggorokan.

³⁰*Ibid.*, h. 46-47.

Hukum bacaan disebut *izhar halqi* bila nun mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *halqi*, hamzah (ء), ha (هـ), `ain (ع), ghain (غ) dan kha (خ). Huruf-huruf ini disebut *halqi* karena makhrajnya adalah kerongkongan. Cara membacanya harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung. Contoh: مَنْ عَلَّقِي وَمَنْ أَعْطَى:

2) *Idgam bi gunnah*

Idgam artinya : memasukkan ; *Bi gunnah* artinya dengan mendengung.

Hukum bacaan disebut *idgam bi gunnah* bila nun mati atau *tanwin* bertemu salah satu huruf empat, yaitu ya (ي), nun (ن), mim (م), dan wau (و) dalam dua perkataan.

Cara membacanya, nun mati atau *tanwin* itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung. Contoh: مِنْ وَرَأَى نِيهِمْ , مَنْ يَعْمَلُ:

3) *Idgam bila gunnah*

Idgam artinya: memasukkan; *Bila* artinya dengan tidak; *gunnah* artinya mendengung.

Hukum bacaan disebut *Idgam bila gunnah* bila nun mati atau *tanwin* berhadapan dengan huruf lam(ل), dan ra (ر).

Cara membacanya meidgamkan nun atau *tanwin* pada lam atau ra tetapi tanpa mendengung. Contoh: مِنْ رَبِّكَ , إِنْ أَمْ .

4) *Iqlab*

Iqlab artinya : menukar atau mengganti.

Hukum bacaan disebut *Iqlab* bila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba* (ب).

Cara membacanya dengan menyuarakan *nun* mati atau *tanwin* menjadi suara *mim* (م) dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Contoh : مِنْ بَحَلٍ , مِنْ بَعْدٍ

5) *Ikhfa haqiqi*

Ikhfa artinya menyamarkan; *haqiqi* artinya benar-benar.

Hukum bacaan disebut *Ikhfa haqiqi* bila *nun* mati atau *tanwin* bertemu salah satu huruf hijaiyah selain huruf-huruf *halqi*, huruf-huruf *idgam bigunnah* dan *idgam bila gunnah* serta huruf *iqlab*, yaitu huruf-
huruf ت ث ج د ذ ز ر س ش ص ض ط ظ ف ق ك:

Cara membacanya suara *nun* atau *tanwin* masih tetap terdengar tetapi samar atau atara *izhar* dan *idgam*.

Contoh: مَنْ نُفَلَّتْ , مِنْ شَرٍّ , أَنْفُلْنَا , إِنْفَلَدَ

b. Hukum mim mati

Ada tiga hukum bacaan *mim* mati (م), yaitu:

1) *Izhar syafawi*

Syafawi asal katanya *syafatun* artinya: bibir

Hukum bacaan disebut *izhar syafawi* apabila *mim* mati berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah 26, selain *mim* (م) dan *ba* (ب). Membacanya *mim* disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila *mim* mati bertemu dengan *wau* (و), dan *fa* (ف). Contohnya: مَلِيكًا , هُمُ فِيهَا

2) *Ikhfa syafawi*

Hukum bacaan disebut *ikhfa syafawi* apabila *mim* mati berhadapan dengan huruf *ba* (ب).

Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan dengungkan. Contohnya: كُنْفِي بِهِ

3) *Idgam mimi*

Hukum bacaan disebut *idgam mimi* apabila *mim* mati bertemu dengan huruf *mim* (م).

Cara membacanya seperti menyuarakan *mim* rangkap atau ditasydidkan. Contohnya: إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ

4) *Nun dan mim bertasydid*(ن)

Tasydid dengan tanda kepala huruf sin (س - س) diatas sesuatu huruf, menunjukkan huruf yang bertasydid diatasnya itu adalah huruf rangkap, huruf yang satu sukun dan huruf yang satunya lagi berharakah. Apabila ada nun atau mim bertasydid dinamakan bacaan *gunnah*, cara membacanya dengan mendengung. Contoh: اِنَّا , عَمَّ

5) *Lam ta`rif*

Yang disebut lam *ta`rif* yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awalan kata benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi ma`rifat (معرفة). Alif lam ada yang dibaca terang dan jelas atau diizharkan karena berhadapan dengan huruf tertentu, dan ada pula yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan diidgamkan pada huruf berikut.

a) *Izhar Qamariyah*

Qamariyah dari asal kata *qamar*, artinya bulan.

Hukum bacaan disebut *izhar qamariyah* apabila alif dan lam (ال) bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf-huruf *qamariyah*,

yaitu : ي ه و م ك ق ف غ غ خ ح ج ب ء

Cara membacanya huruf dijelaskan atau diizharkan.

Contoh : أَلْبَتْرُ , أَلْقَارِعَةُ , أَلْبَدَى , أَلْحَجِيمِ

b) *Idgam Syamsiyah*

Syamsiyah dari asal kata *syamsun* artinya matahari.

Hukum bacaannya disebut *idgam syamsiyah* apabila alif dan lam (*ال*) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf qamariyah. Cara membacanya dengan mengidgamkan atau mengtasydidkan pada huruf *syamsiah*, sehingga *ال* tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada.

Contoh: الضُّحَى , التَّاقِبِ , النَّيْلِ

c. *Idgham*

Ada tiga macam idgam yang berbeda karena perbedaan makhraj huruf dan sifatnya, ialah:

1) *Idgam mutamatsilain*

Mutamatsilain artinya dua sama.

Hukum bacaan disebut *idgam mutamastilain* ialah apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakah. Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pada yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Contoh: - إِدْهَبْ
إِدْهَبْ

2) *Idgam mutajanisain*

Mutajanisain artinya dua sama jenis.

Hukum bacaan disebut *idgam mutajanisain* apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakah, kedua huruf itu sama makhrajnya dan lain sifatnya. Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidgamkan huruf pertama pada huruf kedua.

Contoh: اَمَّنْتَ طَائِفَةٌ – اَمَّنْتَ طَائِفَةٌ

3) *Idgam mutaqarribain*

Mutaqarribain artinya dua berdekatan.

Hukum bacaan disebut idgam mutaqarribain apabila dua huruf yang berhadap-hadapan itu hampir berdekatan makhrajnya dan sifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharakah. Membacanya harus diidgamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.

Contoh: اِرْكَبْ مَعَنَا – اِرْكَبْ مَعَنَا

d. Tebal – Tipis

Huruf lam (ل) dan huruf ra (ر) ada yang dibaca tebal/ *tafkhim* dan ada pula dibaca tipis/ *tarqiq*.

Sedang/cukupkan ra (ر) ada yang boleh keduanya, tipis maupun tebal.

1) Lam dibaca tebal/ *tafkhim*

Yaitu lam (ل) yang terdapat pada lafaz jalalah (الله), apabila perkataan Allah itu didahului huruf yang berharakah fathah atau dhammah. Contoh: رَسُوْلُ اللهِ

2) Lam dibaca tipis/ *tarqiq*

- Lam (ل) dalam perkataan Allah harus dibaca tipis jika di dahului huruf yang berharakah kasrah. Contoh: وَلِلَّهِ
- Lam (ل) yang terdapat dalam semua perkataan bahasa Arab selain perkataan Allah (الله) harus dibaca tipis.

Contoh: مَائِهِ , لِمُؤَيَّدٍ

3) Ra (ر) dibaca tebal/ *tafkhim*

- Ra (ر) berharakah *fathah* atau *fathatain* dan yang berharakah *dammah* atau *dammatain*. Contoh: نَارًا
- Ra sukun (رْ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakah *fathah* atau huruf yang berharakah *dammah*. Contoh: فَأَنْزَلْنَا

شُرْبِ الْهَيْمِ

- Ra sukun (رْ), sedang/cukup huruf sebelumnya berharakah *kasrah* yang tidak dari asal perkataan Arab. Contoh: اِرْجَعِي
- Ra sukun (رْ), sedang/cukup huruf sebelumnya berharakah *kasrah* asli, tetapi sesudah *ra* berupa huruf *isti`la*.

Yaitu: فَزَقَّةً , ظ , ق , ط , غ , ض , ص , خ . Contoh:

4) Ra (ر) dibaca tipis / *tarqiq*

- *Ra* (ر) berharakah kasrah dimanapun letaknya pada suatu perkataan. Contoh: رَحْلَةٌ
- *Ra* (ر) yang sebelumnya terdapat ya *sukun* (يْ). Contohnya :
عَيْرٌ , خَيْرٌ
- *Ra* (ر) yang huruf sebelumnya berharakah kasrah yang asli dan sesudahnya tidak berupa *isti`la*. Contohnya: فِرْعَوْنَ , فَيْسُرُهُ

5) *Ra* (ر) dibaca tebal dan tipis

Huruf *ra* boleh dibaca tebal atau tipis bila *ra* itu sukun sedang/cukup huruf sebelumnya berharakah kasrah dan huruf sesudahnya berupa huruf *isti`la*. Contoh: حِرْصٌ , عِرْضٌ

e. *Qalqalah*

Bacaan *qalqalah* terbagi menjadi dua macam:

1) *Qalqalah sugra*

Dinamakan bacaan *qalqalah sugra* apabila ada salah satu huruf *qalqalah* yang banyaknya lima, yaitu ق ط ب ج د mati di tengah-tengah

kata. Cara membacanya berbunyi seperti membalik. Contoh: لَيْطَغِي , بِا

لَصْبَرٌ

2) *Qalqalah kubra*

Dinamakan *qalqalah kubra* apabila ada salah satu huruf *qalqalah* dibaca *waqaf* (berhenti). Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang daripada *qalqalah sugra*.

Contoh: رَبِّ الْفَلَقِ - بِرَبِّ الْفَلَقِ

f. *Mad*

Ada beberapa macam bacaan panjang atau *mad*, diantaranya adalah:

1) *Mad tabi`i* atau *mad asli* (مَدَّ أَصْلِي / مَدَّ طَبِيعِي)

Mad artinya panjang, *tabi`i* artinya biasa.

Apabila ada *alif* terletak setelah *fathah* atau *ya* mati terletak setelah *kasrah* atau *wau* mati terletak setelah *dammah* maka disebut bacaan *mad tabi`i*. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakah. Contoh: نُوحِيهَا:

2) *Mad wajib muttasil* (مَدَّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Wajib artinya harus, *muttasil* artinya bersambung.

Disebut *mad wajib muttasil* apabila ada *mad tabi`i* bertemu dengan *hamzah* (ء) di dalam satu kata.

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakah atau dua setengah kali panjang *mad tabi`i*.

Contoh: جَاءَ

3) *Mad jaiz munfasil* (*مَدٌ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ*)

Jaiz artinya boleh, *munfasil* artinya terpisah.

Disebut *mad jaiz munfasil* yaitu apabila ada *mad tabi`i* bertemu dengan hamzah (ء) di lain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya *mad wajib muttasil*.

Contoh: لَا أَعْبُدُ , فِيهَا أَبَدًا:

4) *Mad lazim mutsaqqal kilmi* (*مَدٌ لَازِمٌ مُتَقَلِّبٌ كَلِمِي*)

Lazim artinya pasti, *mutsaqqal* artinya diberatkan. *Kilmi* dari asal kata kalimah artinya kata.

Hukum bacaan disebut *mad lazim mutsaqqal kilmi* apabila ada *mad tabi`i* berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu perkataan. Membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu baru ditasydidkan, dan panjangnya sampai enam harakah atau tiga alif atau tiga panjang *mad tabi`i*, dengan tetap memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan tasydid sesudah mad.

Contoh: الصَّاحَّةُ

5) *Mad lazim mukhaffaf kilmi* (*مَدٌ لَازِمٌ مُخَفَّفٌ كَلِمِي*)

Mukhaffaf artinya diringankan. Hukum bacaan disebut *mad lazim mukhaffaf kilmi* ialah apabila *mad tabi`i* bertemu dengan huruf

yang berharakah sukun tidak diakhir perkataan. Membacanya dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harakah atau seperti panjangnya *madlazimmusaqqalkilmi*.

Contoh: أَلَانَ

6) *Madlain/lin* (مَدُّ لَيْنٍ)

Lain artinya lunak. Hukum bacaan disebut *madlain* apabila ada huruf *mad*, baik *wasukun* atau *yasukun*, huruf yang sebelumnya berharakah *fathah*. Membacanya dengan lunak dan lemas serta tidak boleh dipanjangkan. Contoh: أَرَأَيْتَ

7) *Mad`aridlissukun* (مَدُّ عَارِضٍ لِّلْسُكُونِ)

`Arid artinya tiba-tiba ada, *sukun* artinya mati.

Hukum bacaan disebut *mad`aridlissukun* apabila ada *madtabi`i* atau *madlain* sesudahnya ada *waqaf* (tempat berhenti). Cara membacanya bisa dipanjangkan satu alif, atau dua alif, yang lebih utama dipanjangkan tiga alif atau enam harakah.

Contoh: مِنْ خَوْفٍ , مَا تَعْبُدُونَ

8) *Madsilahqasirah* (مَدُّ صِلَةٍ قَصِيرَةٍ)

Silah artinya hubungan, *qasirah* artinya pendek.

Hukum bacaan disebut *mad silah qasirah* apabila ada ha kata ganti orang benda ketiga (ضمير - ه - ه) berada sesudah huruf berharakah. Cara membacanya sampai satu alif atau dua harakah.

Contoh: وَأَنَّ هَ، لِحَبِّ الْخَيْرِ

9) *Madsilahtawilah* (مَدِّ صِلَّةٍ طَوِيلَةٍ)

Tawilah artinya panjang. Hukum bacaan disebut *mad silah tawilah* bila *mad silah qasirah* bertemu dengan *hamzah* (ء). Cara membacanya seperti bacaan *mad jaiz munfasil* yaitu boleh dipanjangkan sampai dua setengah alif atau satu alif seperti *mad tabi`i*. Contoh: إِنَّ مَالَهُ، أَخْلَدَهُ

10) *Mad `iwad* (مَدِّ عَوَضٍ)

`Iwad artinya tanwin. Tanwin diganti dengan *mad*. Hukum bacaan disebut *mad `iwad* apabila ada *fathatain* pada huruf akhir kata yang diwaqafkan atau disebut *mad pengganti tanwin* tidak berbunyi lagi. Membacanya dipanjangkan satu alif seperti *mad tabi`i*. Contoh: أَفْوَجًا:

11) *Mad badal* (مَدِّ بَدَلٍ)

Badal artinya perubahan. Hukum bacaan disebut *mad badal* apabila ada *hamzah* bertemu dengan *mad* yang berasal dari *hamzah sukun*, kemudian *hamzah* itu diubah dengan diganti dengan alif, wau, ya.

Contoh: أُأَخَذَ asalnya أَحَدًا

أُوتِيَ asalnya أُوتِيَ

إِيمَانٍ ۞ اصلها إِيمَانٍ

12) *Mad lazim harfi mukhaffaf* (مَد لَازِمٌ حَرْفِيٌّ مُخَفَّفٌ)

Harfi artinya huruf. Hukum bacaan disebut *mad lazim harfi mukhaffaf* ialah huruf-huruf diawal surat yang terdiri dari salah satu atau lebih huruf-huruf berikut : ح ي ط ه م , membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat.

Contoh: حم , طه

13) *Mad lazim harfi mutsaqqal* (مَد لَازِمٌ حَرْفِيٌّ مُثَقَّلٌ)

Hukum bacaan disebut *mad lazim harfi mutsaqqal* ialah bila permulaan surat berupa salah satu atau lebih huruf-huruf yang delapan berikut: ن ق ص ع س ل ك م , dan sesudahnya mad terdapat suatu huruf mati yang diidgamkan atau ditasydidkan. Contoh : ن membacanya dipanjangkan seperti *mad lazim*. Yaitu tiga alif atau enam harakat.

14) *Mad lazim musyabba`* (مَد لَازِمٌ مُشَبَّعٌ)

Musyabba` artinya dikenyangkan.

Hukum bacaan *mad lazim musyabba`* adalah seperti *mad lazim harfi mutsaqqal* , hanya saja sesudah mad terdapat suara huruf mati yang tidak

diidgamkan atau ditasydidkan. Membacanya harus dipanjangkan seperti

mad lazim.³¹Contoh: يس , ق , ص

g. Waqaf (tanda berhenti membaca, dengan bernafas)

Cara berhenti membaca (*waqaf*):

1) Apabilaakhir kalimat itu berupa *sukun* dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan. Seperti: فَازَعَبْ

2) Apabila akhir kalimat itu berharakah *fathah*, *kasrah* atau *dammah*, jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang berharakah dimatikan.

Contoh: - خَلَقَ خَلَقْ

3) Apabila akhir kalimat itu huruf ta *marbuthah* (ة), maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti ha mati.

Contoh: حَنَّةٌ - حَنَّة

4) Apabila akhir kalimat (kata) itu didahului oleh huruf mati maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek, atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara.

Contoh: بِالْمُرْتَلِّ بِالْمُرْتَلِّ

³¹*Ibid.*,h.8-39

- 5) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh mad *lain*, maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati, dan mad *lain* dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat.

Contoh: يَشْعُرُونَ dibaca يَشْعُرُونَ

- 6) Apabila huruf terakhir itu bertanwin fathah maka cara membacanya dengan fathah panjang, yang panjangnya dua harakah. Ini termasuk bacaan *mad`iwad*.³²

Contoh: سَلَامًا dibaca سَلَامًا

Tanda-tanda *waqaf* dalam Alquran :

- 1) م *Waqaf lazim* : harus berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut
- 2) ط *Waqaf mutlak* : lebih baik berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut daripada disambung dengan kata berikutnya.
- 3) ج *Waqaf jaiz* : boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya.
- 4) ز *Waqaf mujawwaz* : boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut, akan tetapi jika disambung dengan kata berikutnya akan lebih baik.

³² Abu Rifqy Al Hanif, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Terbit Terang, 1996),h.38-39.

- 5) *Waqaf Murakhhhas* (ص): diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas.
- 6) *Waqaf mustahab* (ف): sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah disambung dengan kata yang berikutnya.
- 7) *Wasal* (لا): larangan berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqaf secara mutlak, maka boleh berhenti tanpa diulangi lagi, bagi yang membolehkan waqaf.
- 8) *Waqaf mustahabwaslah* (صلى): lebih baik disambung.
- 9) *Waqaf mu`anaqam*: boleh berhenti pada salah satu kata yang terdapat tanda tersebut diatasnya.
- 10) *Waqaf sima`i* (س): yaitu tempat waqaf Nabi, *waqaf gufran*, dan *waqaf munzal* (waqaf jibril).
- 11) ك Suatu tanda untuk menerangkan hukum waqafnya, seperti hukum *waqaf* sesudahnya.
- 12) Tanda berhenti sejenak tanda mengeluarkan nafas (tidak bernafas) (سكته (س)).

- 13) *εRuku`* tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Alquran dalam jangka dua tahun.³³

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Santri Membaca Alquran

1. Faktor dari santri

a. Minat

Setiap anak yang ingin mempelajari sesuatu, maka terlebih dahulu tertanam didalam hatinya suatu minat. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan belajar. Kurang serta gagalnya prestasi dalam belajar itu disebabkan oleh kurangnya minat anak dalam belajar. Sehingga apabila seseorang yang berminat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tentu ia akan selalu rajin, penuh perhatian dan bersungguh-sungguh dalam belajar, didukung lagi dengan jumlah kegiatan dan pengalamannya.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan bahwa: “Minat ialah kecendrungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita”.³⁴

Sedang/cukupkan menurut A. Mursal H.M Thaher “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.³⁵

³³ Abu Rifky Al Hanif, *Op. Cit*, h.43-45.

³⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma`arif, 1989), Cet.ke 8, h.88.

Berdasar beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa seseorang yang tertuju pada sesuatu yang disertai dengan perasaan senang.

Bila dikatakan dengan kemampuan membaca Alquran , maka minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Alquran . Seseorang yang mempunyai minat yang besar dalam membaca Alquran maka ia akan selalu rajin dan berusaha untuk dapat membaca Alquran , dengan di dukung oleh minat yang tinggi maka ia akan mampu membaca Alquran . Sebaliknya jika seseorang mempunyai minat yang rendah dalam hal membaca Alquran , maka ia akan lambat dan kemungkinan untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar akan sangat kecil, berbeda dengan orang yang mempunyai minat yang lebih tinggi dalam hal membaca Alquran .

Dengan demikian minat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran .

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya dukungan lingkungan yang memungkinkan, pendidikan tak akan membuahkan hasil yang optimal karena di lingkungan

³⁵ A. Mursal H.M. Thaher, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung :PT. Al-Ma`arif, 1977),h.8

inilah termasuk lingkungan tempat tinggal atau masyarakat segala potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki anak diarahkembangkan.

Diyakini juga bahwa lingkungan sangat besar andilnya dalam membentuk watak dan kepribadian seorang anak. Anak yang dilahirkan dan dibesarkan di tengah lingkungan masyarakat yang religius akan berbeda watak dan kepribadiannya dengan anak yang dilahirkan dan dibesarkan di tengah lingkungan pergaulan yang amoral.

Bila dihubungkan dengan kemampuan membaca Alquran jelas bahwa seorang anak yang tinggal di lingkungan yang relatif agamis yang mana lingkungan tersebut terdapat pengajian-pengajian agama dan tadarusan Alquran dan anak tersebut ikut belajar disana maka kemampuannya dalam hal membaca Alquran akan berbeda dengan anak yang hanya menerima pelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran .

c. Faktor dari Ustadz-ustadzah

Ustadz-ustadzah adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan Agama terhadap anak didiknya dan juga sebagai pihak penyelenggaraan pengajaran, sedang/cukupkan santri merupakan anak didik yang mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi.

Seorang ustadz atau ustadzah dituntut untuk mempunyai kemampuan yang memadai dalam memberikan pengajaran, dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai media dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.

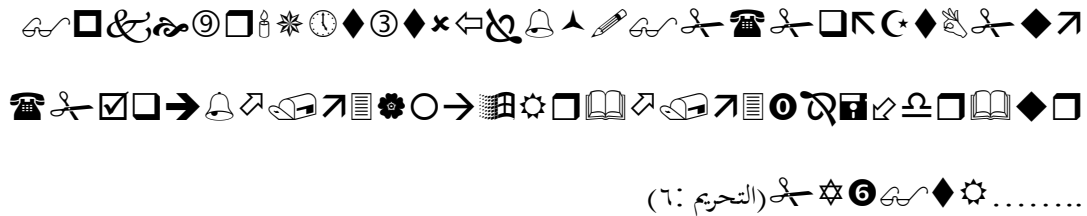
Dengan kemampuan dan pengetahuan serta beberapa persyaratan tersebut ustadz-ustadzahakan mudah dalam memberikan pengajaran Alquran .

d. Faktor peranan orang tua

Dalam suatu keluarga, peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan pada umumnya. Begitu juga dalam hal membaca Alquran . Seorang anak dari keluarga Muslim yang taat menjalankan perintah agama tentu akan melahirkan anak-anak yang taat menjalankan perintah agama. Begitu juga dengan membaca Alquran akan mendorong anak untuk mengikuti dan menirunya. Dorongan untuk membaca itu membuat anak berusaha belajar membaca Alquran dengan sungguh-sungguh.

Selain dorongan untuk meniru, maka tidak kalah pentingnya adalah peranan orang tua untuk membimbing dan memerintahkan anaknya untuk belajar dan berusaha agar mampu membaca Alquran . Hal ini tentu saja didorong oleh motivasi ingin menjadika anak supaya menjadi Muslim yang mampu dan rajin membaca Alquran . Dalam membimbing haruslan ditunjang oleh keteladanan orang tua itu sendiri yakni orang tua harus lebih dahulu melakukan apa yang diperintahkan itu. Perintah yang disertai teladan akan lebih berhasil dibandingkan dengan peritah semata-mata.

Peranan orang tua secara umum telah ditegaskan dalam Alquran sebagai berikut.



Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Oleh karena itu hendaklah orang tua dapat memberikan bimbingan dan perintah serta contoh teladan yang baik bagi anaknya, sehingga nantinya anak tersebut aka menjadi seorang Muslim yang taat menjalankan perintah agama serta rajin membaca Alquran

e. Faktor fasilitas

Untuk kelancaran pembelajaran dilaksanakan, diperlukan fasilitas dan alat yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pendidikan.

Lengkap tidaknya fasilitas belajar tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Penggunaannya dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat pada

manfaat dan kegunaannya, seperti yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya "Media Pengajaran", bahwa:

"Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan menmgkatkan proses basil belajar. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan pernanan anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.³⁶

³⁶Azhar Arsyad, Media Pengajaran, (Jakarta Persada: 1997), Cet. 1, h. 26

Adapun keberadaan dan kelengkapan fasilitas atau media pengajaran sangat menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu :

"Alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju".³⁷

f. Alokasi waktu

Dalam proses pembelajaran, waktu merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar atau tercapainya tujuan pembelajaran. Alokasi waktu yang cukup memudahkan proses transfer ilmu oleh guru kepada anak didiknya sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), h. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat lapangan (*Field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, yakni memaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis mencari gambaran tentang Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar..

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 52 orang Santri di TKA dan 119 orang TPA di TK/TPAAI- Khairiyah Unit 269 BKPRMI desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Jenis data yang berkenaan dengan Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, meliputi:

a. Data pokok

1) Data yang berkenaan dengan Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar seperti :

- a) Membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar
- b) Membaca Alquran dengan tajwid

2) Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar seperti:

- a) Faktor dari Santri yaitu minat Santri
- b) Lingkungan tempat tinggal
- c) Faktor dari Ustadz-ustadzah seperti keterampilan ustadz-ustadzah dalam mengajar, Strategi dan alokasi waktu
- d) Faktor peranan Orang tua
- e) Penguasaan Metode
- f) Keaktifan Ustadz-ustadzah dalam mengikuti pelatihan atau penataran berhubungan dengan Potensi Ustadz-Ustadzah
- g) Faktor sarana dan prasarana

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya TK-TP Alquran Al- Khairiyah Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
- 2) Keadaan kepala sekolah, Ustadz-ustadzah, karyawan administrasi dan santri

2. Sumber data

Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan, penulis menggalinya dari sumber-sumber berikut:

a. Responden

Yaitu Santri di TKA dan TPA di TK/TPAAI- Khairiyah Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

b. Informan

Yaitu Kepala sekolah, Ustadz-ustadzahdan staffata usaha dan santridi TK/TPA Al-Khairiyah Unit 269 BKPRMI desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar.

c. Dokumen

Yaitu catatan atau arsip yang berhubungan dengan sejarah singkat berdirinya TK-TPA Al- Khairiyah Unit 269 BKPRMI desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung atau terfokus di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang bagaimana Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Wawancara

Teknik ini untuk tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada responden dan informan untuk menggali data yang diperlukan.

c. Dokumenter

Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui data tentang keadaan sekolah, ustadz-ustadzahdan santri melalui bahan tertulis yang telah diarsipkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

**MATRIKS
DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

NO	DATA	SUMBER DATA	T.P.D.
1	Data tentang Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar meliputi: a. Membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar b. Membaca Alquran dengan tajwid	Santri Santri	Tes kemampuan Observasi Tes kemampuan
2	Data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar yang meliputi faktor dari Santri yaitu minat Santri, lingkungan tempat tinggal, faktor	Santri Ustadz-ustadzah Dokumen	Angket Wawancara Observasi Dokumenter

3	<p>dari Ustadz-ustadzah seperti keterampilan ustadz-ustadzah dalam mengajar, strategi dan alokasi waktu, faktor peranan Orang tua, penguasaan Metode, keaktifan Ustadz-ustadzah dalam mengikuti pelatihan atau penataran yang mendukung kemampuan Santri dalam membaca Alquran, faktor sarana dan prasarana</p> <p>Data penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sejarah singkat TK/TPA Uni 261 Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar Keadaan kepala sekolah, ustadz-ustadzah, karyawan tata usaha. 	<p>Dokumen</p> <p>Dokumen</p>	<p>Dokumenter</p> <p>Dokumenter</p> <p>Observasi</p>
---	---	-------------------------------	--

D. Teknik pengolahan Data dan analisis Data

1. Teknik pengolahan Data

a. Editing

Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua terisi lengkap dan apakah data data tersebut dapat di pahami serta dapat dipakai

b. Koding

Disini penulis mengklasifikasikan semua jawaban responden menurut macam atau jenisnya dengan cara memberi kode pada setiap data yang di peroleh.

c. Klasifikasi

Data yang telah di peroleh di berikan kode, kemudian di kelompokkan sesuai dengan permasalahannya atau jenisnya, dengan cara ini data mengenai masalah tertentu tidak lagi tercampur dengan data lainnya.

2. Analisis Data

Setelah data di peroleh dilapangan, selanjutnya dilakukan penganalisaan data, Analisa dua tahap yaitu :

- a. Tahap pertama menganalisa data dengan dengan mempelajari hasil observasi, interview dan dokumen semua data yang terkumpul.
- b. Tahap kedua adalah mencari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Kemampuan Santri membaca Alquran . Dengan demikian akan terlihat dengan jelas tentang faktor faktor yang mempengaruhi Kemampuan Santri TK/TPA Al-Khairiyah dalam membaca Alquran Unit 269 BKPRMI Kecamatan Sungai Tabuk Kabupetan Banjar.

E. Prosedur penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan kelokasi
- b. Berkonsultasi dengan pembimbing mengenai rencana penelitian
- c. Membuat desain proposal berdasarkan hasil seminar
- d. Mengajukan desain proposal ke fakultas

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar setelah disetujui
- b. Memperbaiki desain proposal berdasarkan hasil seminar
- c. Memohon surat riset kepada pihak bersangkutan
- d. Mempersiapkan kelengkapan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
- b. Mengolah, menyusun dan menganalisa Data

4. Tahap Penyusunan Laporan.

Setelah terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data kemudian di olah dan di susun dalam bentuk laporan hasil penelitian untuk di serahkan kepada dosen pembimbing untuk di akan perbaikan dan disetujui serta di bawakesidang munaqasah

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK/TPA Al-khairiyah

Berdirinya TK/TPA Al-khairiyah di Desa Sungai Lulut bermula diprakarsai oleh Ustadz H. Abd.Hamid Jaelani S.Pd.I selaku ketua yayasan Manba`ul Khairiyah yang mana beliau Setelah mengikuti secara seksama kegiatan santri BKPRMI Prop Kalsel pada bulan Mei tahun 1989 yang telah berhasil mendidik santri dengan cepat khatam Alquran dengan baik dan memuaskan.

Dengan keberhasilan tersebut, maka timbullah inisiatif untuk mendirikan Taman Pendidikan Alquran di desa sungai lulut yang mana disana masih belum ada tempat anak-anak belajar membaca Alquran , yang ada cuma mengaji duduk ke rumah-rumah guru agama, sehingga pembentukan taman pendidikan Alquran itu diawali dengan mengikutsertakan pelatihan 4 orang ustadz/ustadzah angkatan II tanggal 14 Agustus 1989. Dengan kesiapan 4 orang ustadz/ustadzah maka dimulailah penerimaan santri TK BKPRMI sungai lulut 1 Juni 1990 dan terdaftar 47 santri.Dan mulai aktif belajar 20 Juni 1990 setelah diresmikan oleh pengurus BKPRMI Provinsi Kalsel.Dengan menggunakan 2 ruang kelas Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban sungai lulut RT 4 kecamatan Sungai Tabuk.

TK Alquran BKPRMI unit 055 Al-Khairiyah salah satu unit ke 55 dibawah binaan BKPRMI Kota Banjarmasin, sedang/cukupkan lokasi di desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk yang berbatasan dengan desa Sungai Bakung, Sungai Tandipah dan Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin Timur.

Kemudian tahun 2008 atas kesepakatan dewan guru dan orang tua santri maka TK/TPAA Al-Khairiyah berpindah binaan ke bawah naungan BKPRMI Kab Banjar dengan No Unit baru yaitu Unit 269 hingga sekarang dan sudah mempunyai gedung sendiri yaitu 2 ruang berlantai 2 bertempat di Gang Jamaah RT 4 kelurahan sungai lulut kec. Sungai Tabuk dengan jumlah santri 171 orang yang terdiri 119 TPA dan 52 orang TKA, jumlah ustadz-ustadzah sebanyak 12 orang

Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Unit di TK/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjar ini sejak didirikannya sampai sekarang telah dipimpin oleh beberapa orang, mereka adalah sebagai berikut :

- a. Syaidah, S.Ag mulai tahun 1989 s/d tahun 1997, selama kurang lebih 8 tahun menjabat sebagai Kepala Unit Periode I
- b. Abdurrahman, S.Ag mulai menjabat sebagai Kepala Unit Periode II dari tahun 1997 s/d tahun 2004, kurang lebih 7 tahun
- c. M. Gajali S.Pd.I. Mulai tahun 2004 s/d sekarang

2. Visi Dan Misi TK/TPA Al-Khairiyah

TK/TPA Al-Khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab. Banjar mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menyiapkan Generasi Qur'ani menyongsong masa depan yang gemilang

b. Misi

- 1) Mendidik santri pandai dan menulis Alquran sesuai Ilmu Tajwid.
- 2) Mendidik santri hafal surah pendek, pilihan, bacaan sholat, doa-doa, dan mengamalkannya dalam kehidupan.
- 3) Mampu membaca Alquran dengan Tartil / lagu basar (*Murattal /Tilawah*)
- 4) Mampu menulis Alquran Khat / Kaligrafi secara sederhana.
- 5) Mempunyai Akhlakul Karimah dalam pergaulan
- 6) Taat beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan.

3. Sarana dan Prasarana Fisik TK/TPA Al-khairiyah Desa.Sungai Lulut Kec. Sungai Tabuk Kab.Banjar

Bangunan fisik TK/TPA Al-khairiyah Desa.Sungai Lulut Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjar adalah permanen dengan dinding dan lantai dari batu dan bata (semen) serta beratap sirap, bangunan ini terdiri dari:

Tabel 1
Bangunan fisik TK/TPA Al-khairiyah Desa.Sungai Lulut Kec.Sungai Tabuk
Kab.Banjar

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	15 buah
2	Kantor TU	1 buah
3	Ruang Dewan Guru	1 buah
4	WC guru dan WC Murid	2 buah
5	Ruang Perlengkapan Gudang	1 buah

Tabel 2
Fasilitas yang ada di ruang dewan guru, diantaranya :

No	Fasilitas	Jumlah
1	Meja Kerja	1 buah
2	Lemari	1 buah
3	Papan Rencana Program TK/TPA	1 buah
4	Papan Daftar Nama Guru TKA/TPA	2 buah
5	Papan Struktur Organisasi TK/TPA	1 buah
6	Rak Buku	2 buah
7	Kalender	1 buah
8	Type (Sound System)	1 buah

Tabel 3
Fasilitas yang ada di ruang belajar santri, diantaranya :

No	Fasilitas	Jumlah
1	Lemari Alquran	2 buah
2	Papan Tulis <i>White Bord</i>	3 buah
3	Lemari buku	1 buah
4	Poster Doa-doa Harian dan Surah – surah Pendek	30 buah
5	Meja Duduk Santri	41 buah

Fasilitas lainnya , diantaranya :

- a. Tempat Parkir yang terdapat di lokasi non permanen
- b. Halaman

Tabel 4
Buku-buku yang dimiliki, diantaranya :

No	Nama	Jumlah
1	Alquran	2 buah
2	Buku Iqra'	3 buah
3	Kitab Aqidatul Awam	1 buah
4	Buku Bacaan Sholat	30 buah
5	Buku Doa-doa Harian	41 buah
6	Juz 'Amma	10 buah
7	Buku Kumpulan Materi Hafalan	10 buah
8	Buku Tajwid Praktis	20 buah
9	Buku Cerita Islami	10 buah

Tabel 5
Buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya :

No	Nama	Pengarang	Penerbit
1	Alquran		
2	Buku Iqra'	K.H. As'ad Humam	Balai Litbang LPTQ Nasional
3	Kitab Aqidatul Awam	Syekh Ahmad Al-marzuqi	Bursa Ilmu Indonesia
4	Buku Bacaan Sholat	M.Hamid	CV.Agung Harapan
5	Buku Pintar Berdoa	Nur Cahyanik	CV. Pustaka Agung Harapan
6	Juz 'Amma	Hisyam Al-zubair	Barus Jakarta
7	Buku Kumpulan Materi Hafalan	Saifuddin, S.Ag	LPPTKA/TPA BKPRMI Kab.Banjar
8	Buku Tajwid Praktis	K.H. As'ad Humam	Balai Litbang LPTQ Nasional

4. Keadaan Guru

Pada tahun 2011/2012 ini, TK/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjarmempunyai tenaga pengajar yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun latar belakang pendidikannya berbeda-beda, sebagian besar berijazah sarjana dan hanya sebagian kecil tamatan SLTA atau sederajat. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.6
Data guru TK/TPA Al-khairiyah
Kec.Sungai Tabuk Kab. Banjar Tahun 2011/2012

NO	NAMA	TTL	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	M.Gazali, S.Pd.I	Bjm, 18-08-1970	S. Lulut	S.1 Stai Al-jami
2.	Syaidah, S.Ag	Bjm, 09-01-1972	S. Lulut	S.1 IAIN
3.	Maisyarah, S.Pd.I	Banjarm, 6-4-1974	S. Lulut	S.1 Stai Al-jami
4.	Hj. Rabiatal Adawiah	Bjm, 02-06-1960	S. Lulut	PGAN
5.	Wahidah	Bjm, 18-08-1969	S. Lulut	PGAN
6.	Ahmad Muzakir	Bjm, 26-07-1987	S. Lulut	MAN
7.	Ihsan Riadi, S.Pd.I	Batola, 19-11-1971	S. Lulut	S.1 Stai Al-jami
8.	Norlatifah	Bjm, 10-11-1987	S. Lulut	MAN
9.	Hendriani	Bjm, 09-05-1991	S. Lulut	MAN
10.	Aulia Rahmi	Bjm, 04-02-1987	S. Lulut	MAN
11.	Sapriah	Banjarm, 10-11-1983	S. Lulut	IAIN
12.	Nur Hijrah	Bjm, 19-05-1996	S. Lulut	MA

Tabel.7
Daftar guru TKA/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjarm
berdasarkan masa kerja sampai dengan tahun 2011/2012

No	Nama	Jabatan	TMT	Penataran Tahun
1.	M.Gazali, S.Pd.I	Kepala Unit	26-06-1990	1990
2.	Syaidah, S.Ag	Wakil	10-09-2009	1990
3.	Maisyarah, S.Pd.I	Sekretaris	03-01-1991	2002
4.	Hj. Rabiatal Adawiah	Bendahara	26-06-1990	1990
5.	Wahidah	Wali Kelas	26-06-1990	2004
6.	Ahmad Muzakir	GT	01-05-2003	2004

7.	Ihsan Riadi, S.Pd.I	GT	01-05-2004	2007
8.	Norlatifah	GT	19-12-2006	2009
9.	Hendriani	GT	01-05-2004	2009
10	Aulia Rahmi	GT	16-07-2007	2009
11.	Sapriah	Wali Kelas	04-08-2007	2003
12.	Nur Hijrah	GT	01-02-2009	2009

Tabel.8
Daftar struktur pengurus TK/TPA Al-khairiyah
Kec.Sungai Tabuk Kab. Banjar

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Unit	M.Gazali, S.Pd.I
2.	Wakil	Syaidah, S.Ag
3.	Sekretaris	Maisyarah, S.Pd.I
4.	Bendahara	Hj. Rabiatul Adawiah
5.	Wali Kelas	Wahidah
6.	GT	Ahmad Muzakir
7.	GT	Ihsan Riadi, S.Pd.I
8.	GT	Norlatifah
9.	GT	Hendriani
10	GT	Aulia Rahmi
11.	Wali Kelas	Sapriah
12.	GT	Nur Hijrah

5. Keadaan Santri TK/TPA Al-khairiyah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar

Pada tahun pelajaran 2011/2012 ini, GuruTK/TPA Al-khairiyah Kec. Sungai Tabuk Kab.Banjar mempunyai santriberjumlah 171orang, terdiri dari TK25 orang laki-laki, 27 perempuan dan TPA54 orang laki-laki, 65 perempuan.Untuk lebih jelasnyatentang keadaan santri TK/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab. Banjar pada tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Keadaan santri TK/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab. Banjar pada tahun pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	TK	25	27	52
2	TPA	54	65	119

No	Kelas	A	B	C	Jumlah
1	IQRA	17	20	15	52
2	TADARUS	42	42	35	119

6. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar di TK/TPA Al-Khairiyah dilaksanakan selama enam hari, masuk siang jam 14.45 Wita, didahului dengan membaca doa disertai tadarusan membaca surah-surah pendek selama 10menit dan pulang jam 17.00 Wita.

Tabel 10
Jadwal Klasikal TK/TPA Unit 269 Al-Khairiyah

No.	Hari	Waktu (14.45 – 15.45) Jam I			Waktu (16.00 – 17.00) Jam II		
		Iqra A (TKA)	Iqra.B (TKA)	Tadarus.A (TK/TPA)	Iqra.C (TPA)	Tadarus.B (TPA)	Tadarus.C (TPA)
1.	Senin	S.Pendek	S.Pendek	Khat	S.Pendek	S.Pendek/ S.Pilihan	S.Pendek/ S.Pilihan
2.	Selasa	Bacaan Sholat	Bacaan Sholat	S.Pendek/ S.Pilihan	Bacaan Sholat	Tajwid	Kaligrafi
3.	Rabu	Doa Pendek	Doa Pendek	Tajwid	Doa Pendek	Khat	Tajwid
4.	Kamis	Dinul Islam (BCM)	Dinul Islam (BCM)	B.Sholat/ doa pendek	Dinul Islam (BCM)	Doa Pendek	B.Sholat/ doa pendek
5.	Jum'at	Tahsimul Kitab (Imla)	Tahsimul Kitab (Imla)	Dinul Islam (BCM)	Tahsimul Kitab	Dinul Islam (BCM) / S.Yasin	Dinul Islam (BCM) / S.Yasin

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan data yang diperoleh dalam penelitian baik hasil tes kemampuan, wawancara, observasi, angket maupun dokumenter.

Data-data tersebut disusun dan disajikan ke dalam bentuk tabel dan selanjutnya diberikan analisis serta kesimpulan secara umum.

1. Kemampuan membaca Alquran santri TK/TPA Al-khairiyah Kec. Sungai Tabuk Kab.Banjor

a. Kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar.

Untuk mengetahui tes kemampuan santri dalam membaca Alquran pada santri TK/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjor, penulis melakukan tes membaca Alquran terhadap 52 santri TKA yang terdiri dari 17 santri kelas Iqra A, 20 santri kelas Iqra B, 15 santri kelas Iqra C dan 119 santri TPA yang terdiri dari 42 santri kelas Tadarus A, 42 santri kelas Tadarus B, 35 santri kelas Tadarus C.

Dari hasil tes kemampuan membaca Alquran 17 orang santri kelas Iqra A TK/TPA Al-Khairiyah diperoleh data tentang kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar hanya berkisar antara 60-70 dengan nilai rata-rata 35,2. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk dengan makhraj huruf yang benar termasuk kategori cukup.

Dari hasil tes kemampuan membaca Alquran 20 orang santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah diperoleh data tentang kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar hanya berkisar antara 60-<70 dengan nilai rata-rata 35. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk dengan makhraj huruf yang benar termasuk kategori cukup.

Dari hasil tes kemampuan membaca Alquran 15 orang santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah diperoleh data tentang kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar hanya berkisar antara 60-<70 dengan nilai rata-rata 46,66. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk dengan makhraj huruf yang benar termasuk kategori cukup.

Dari hasil tes kemampuan membaca Alquran 42 orang santri kelas Tadarus A TPA Al-Khairiyah diperoleh data tentang kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar hanya berkisar antara 60 - <70 dengan nilai rata-rata 35,71. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Tadarus A TPA Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk dengan makhraj huruf yang benar termasuk kategori cukup.

Dari hasil tes kemampuan membaca Alquran 42 orang santri kelas Tadarus BTPA Al-Khairiyah diperoleh data tentang kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar hanya berkisar antara 60 - <70 dengan nilai rata-rata 42,85. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Tadarus BTPA Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk dengan makhraj huruf yang benar termasuk kategori cukup.

Dari hasil tes kemampuan membaca Alquran 35 orang santri kelas Tadarus CTPA Al-Khairiyah diperoleh data tentang kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar hanya berkisar antara 60 - <70 dengan nilai rata-rata 45,71. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Tadarus C TPA Al-Khairiyah Kec. Sungai Tabuk dengan makhraj huruf yang benar termasuk kategori cukup.

Kemudian akan dikemukakan tentang nilai hasil tes kemampuan membaca Alquran santri TK/TPA Al-khairiyah Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar dengan makhraj huruf yang benar sebagai berikut :

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan
Makhrajhuruf yang benar di kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70 - < 90	Baik	3	17
3.	60- < 70	Cukup	6	35
4.	40-<60	Kurang	4	24
5.	00- <40	Sangat Kurang	4	24
Jumlah			17	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan
Makhrajhuruf yang benar di kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70 - < 90	Baik	4	20
3.	60- < 70	Cukup	7	35
4.	40-<60	Kurang	5	25
5.	00- <40	Sangat Kurang	4	20
Jumlah			20	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan
makhrajhuruf yang benar di kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70 - < 90	Baik	4	27
3.	60- < 70	Cukup	7	47
4.	40-<60	Kurang	2	13
5.	00- <40	Sangat Kurang	2	13
Jumlah			15	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan
Makhrajhuruf yang benar di kelas Tadarus A TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70 - < 90	Baik	8	19
3.	60- < 70	Cukup	15	36
4.	40-<60	Kurang	9	21
5.	00- <40	Sangat Kurang	10	24
Jumlah			42	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan
Makhrajhuruf yang benar di kelas Tadarus B TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70 - < 90	Baik	5	12
3.	60- < 70	Cukup	18	43
4.	40-<60	Kurang	15	36
5.	00- <40	Sangat Kurang	4	9
Jumlah			42	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan
Makhrajhuruf yang benar di kelas Tadarus C TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	2	6
2.	70 - < 90	Baik	7	20
3.	60- < 70	Cukup	16	46
4.	40-<60	Kurang	6	17
5.	00- <40	Sangat Kurang	4	11
Jumlah			35	100

b. Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid.

Hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Tajwid menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran 17 santri kelas Iqra A TK/TPA Al-KhairiyahKec.Sungai Tabuk Kab.Banjardengan tajwid hanya berkisar antara 60-<70 dengan nilai rata-rata 47. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran

santrikelas Iqra ATK/TPA Al-KhairiyahKec.Sungai Tabuk Kab.Banjar sesuai dengan tajwid termasuk kategori cukup.

Hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Tajwid menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran 20 santri kelas Iqra B TK/TPA Al-KhairiyahKec.Sungai Tabuk Kab.Banjardengan tajwid hanya berkisar antara 40-<60 dengan nilai rata-rata 40. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Iqra B TK/TPA Al-KhairiyahKec.Sungai Tabuk Kab.Banjar sesuai dengan tajwid termasuk kategori kurang.

Hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Tajwid menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran 15 santri kelas Iqra C TK/TPA Al-KhairiyahKec.Sungai Tabuk Kab.Banjardengan tajwid hanya berkisar antara 40-<60dengan nilai rata-rata 40. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Iqra C TK/TPA Al-KhairiyahKec.Sungai Tabuk Kab.Banjar sesuai dengan tajwid termasuk kategori kurang.

Hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Tajwid menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran 42 santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjardengan tajwid hanya berkisar antara 40-<60 dengan nilai rata-rata 40,47. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran

santrikelas Tadarus A TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjar sesuai dengan tajwid termasuk kategori kurang.

Hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Tajwid menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran 42 santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjardengan tajwid hanya berkisar antara 40-<60 dengan nilai rata-rata 47,61. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjar sesuai dengan tajwid termasuk kategori kurang.

Hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Tajwid menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran 35 santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjardengan tajwid hanya berkisar antara 40-<60 dengan nilai rata-rata 31,42. Dengan demikian kemampuan membaca Alquran santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjar sesuai dengan tajwid termasuk kategori cukup.

Berikut ini dikemukakan nilai hasil tes kemampuan membaca Alquran santriTKA/TPA Al-khairiyah Kec.Sungai Tabuk Kab.Banjarsesuai dengan Tajwid.

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid
santri kelas Iqra A TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70-<90	Baik	1	5
3.	60-<70	Cukup	8	47
4.	40 - < 60	Kurang	4	24
5.	00 - < 40	Sangat Kurang	4	24
Jumlah			17	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid
santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70-<90	Baik	2	10
3.	60-<70	Cukup	6	30
4.	40 - < 60	Kurang	8	40
5.	00 - < 40	Sangat Kurang	4	20
Jumlah			20	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid
santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70-<90	Baik	1	7
3.	60-<70	Cukup	5	33
4.	40 - < 60	Kurang	6	40
5.	00 - < 40	Sangat Kurang	3	20
Jumlah			15	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid
santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70-<90	Baik	3	7
3.	60-<70	Cukup	10	24
4.	40 - < 60	Kurang	17	40
5.	00 - < 40	Sangat Kurang	12	29
Jumlah			42	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid
santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	0	0
2.	70-<90	Baik	2	5
3.	60-<70	Cukup	15	36
4.	40 - < 60	Kurang	20	48
5.	00 - < 40	Sangat Kurang	5	11
Jumlah			42	100

Tabel
Kemampuan membaca Alquran dengan Tajwid
santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90- 100	Sangat baik	1	3
2.	70-<90	Baik	8	23
3.	60-<70	Cukup	11	31
4.	40 - < 60	Kurang	9	26
5.	00 - < 40	Sangat Kurang	6	17
Jumlah			35	100

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran santri TKA/TPA Al-Khairiyah Desa.Sungai Lulut Kec.Sungai Tabuk Kab. Banjar

a. Faktor Santri

1) Minat Santri

Untuk mengetahui minat santri terhadap materi pelajaran membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Senang Tidaknya Santri kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah Dengan Materi
Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	11	65
2.	Kurang Senang	6	35
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang senang dengan materi pelajaran membaca Alquran sebanyak 11 orang (65%), ini termasuk kategori tinggi, santri yang kurang senang sebanyak 6 orang (35%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak senang tidak(0%).

Tabel
Senang Tidaknya Santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
Dengan Materi Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	17	85
2.	Kurang Senang	3	15
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang senang dengan materi pelajaran membaca Alquran sebanyak 17 orang (85%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kurang senang sebanyak 3 orang (15%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak senang tidak ada (0%).

Tabel
Senang Tidaknya Santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
Dengan Materi Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	9	60
2.	Kurang Senang	6	40
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang senang dengan materi pelajaran membaca Alquran sebanyak 9 orang (60%), ini termasuk kategori tinggi, santri yang kurang senang sebanyak 6 orang (40%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak senang tidak ada (0%).

Tabel
Senang Tidaknya Santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
Dengan Materi Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	22	52
2.	Kurang Senang	20	48
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang senang dengan materi pelajaran membaca Alquran sebanyak 22 orang (52%), ini termasuk kategori sedang/cukup, santri yang kurang senang sebanyak 20 orang (48%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri yang tidak senang tidak ada (0%).

Tabel
Senang Tidaknya Santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
Dengan Materi Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	28	67
2.	Kurang Senang	14	33
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang senang dengan materi pelajaran membaca Alquran sebanyak 28 orang (67%), ini termasuk kategori tinggi, santri yang kurang senang sebanyak 14 orang (33%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak senang tidak ada (0%).

Tabel
Senang Tidaknya Santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
Dengan Materi Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	30	86
2.	Kurang Senang	5	14
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang senang dengan materi pelajaran membaca Alquran sebanyak 30 orang (86%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kurang senang sebanyak 5 orang (14%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak senang tidak (0%).

Tabel
Kehadiran Santri kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah
Dalam Mengikuti Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu hadir	17	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir sebanyak 17 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedang/cukupsantri yang kadang-kadang hadir tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).

Tabel
Kehadiran Santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
Dalam Mengikuti Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu hadir	20	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir sebanyak 20 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedang/cukup santri yang kadang-kadang hadir tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).

Tabel
Kehadiran Santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
Dalam Mengikuti Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu hadir	15	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir sebanyak 15 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedang/cukupsantri yang kadang-kadang hadir tidak ada (0%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).

Tabel
Kehadiran Santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
Dalam Mengikuti Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu hadir	42	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir sebanyak 42 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedang/cukupsantri yang kadang-kadang hadir tidak ada (0%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).

Tabel
Kehadiran Santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
Dalam Mengikuti Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu hadir	42	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir sebanyak 42 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedang/cukupsantri yang kadang-kadang hadir tidak ada (0%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).

Tabel
Kehadiran Santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
Dalam Mengikuti Pelajaran Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu hadir	35	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir sebanyak 35 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedang/cukupsantri yang kadang-kadang hadir tidak ada (0%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).

Tabel
Keaktifan santri kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah
melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Melaksanakan	17	100
2.	Kadang-kadang Melaksanakan	0	0
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu melaksanakan tugas membaca Alquran sebanyak 17 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kadang-kadang melaksanakan tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah melaksanakan tidak ada (0%).

Tabel
Keaktifan santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Melaksanakan	20	100
2.	Kadang-kadang Melaksanakan	0	0
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	0	0
	Jumlah	20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu melaksanakan tugas membaca Alquran sebanyak 20 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kadang-kadang melaksanakan tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah melaksanakan tidak ada (0%).

Tabel
Keaktifan santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Melaksanakan	15	100
2.	Kadang-kadang Melaksanakan	0	0
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	0	0
	Jumlah	15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu melaksanakan tugas membaca Alquran sebanyak 15 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kadang-kadang melaksanakan tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah melaksanakan tidak ada (0%).

Tabel
Keaktifan santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Melaksanakan	42	100
2.	Kadang-kadang Melaksanakan	0	0
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	0	0
	Jumlah	42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu melaksanakan tugas membaca Alquran sebanyak 42 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kadang-kadang melaksanakan tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah melaksanakan tidak ada (0%).

Tabel
Keaktifan santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Melaksanakan	42	100
2.	Kadang-kadang Melaksanakan	0	0
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	0	0
	Jumlah	42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu melaksanakan tugas membaca Alquran sebanyak 42 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kadang-kadang melaksanakan tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah melaksanakan tidak ada (0%).

Tabel
Keaktifan santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Melaksanakan	35	100
2.	Kadang-kadang Melaksanakan	0	0
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	0	0
	Jumlah	35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu melaksanakan tugas membaca Alquran sebanyak 35 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali, santri yang kadang-kadang melaksanakan tidak ada (0%) dan santri yang tidak pernah melaksanakan tidak ada (0%).

2) Latar belakang pendidikan dan pengalaman santri

Berdasarkan jawaban responden pada angket diketahui bahwa latar belakang pendidikan santri TKA/TPA Al-khairiyahseluruhnya sebagian berasal dari Sekolah Dasar (SD), dan sebagiansantri yang mempunyai latar belakang pendidikan berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedang/cukup untuk mengetahui pengalaman belajar santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Iqra A TK/TPA Al-Khairiyah
belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	17	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI sebanyak 17 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri yang tidak pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	20	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI sebanyak 20 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri yang tidak pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	15	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI sebanyak 15 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri yang tidak pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	42	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI sebanyak 42 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri yang tidak pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah

belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	42	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI sebanyak 42 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri yang tidak pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	35	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI sebanyak 35 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri yang tidak pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI tidak ada (0%).

3) Lingkungan Tempat Tinggal Santri

Untuk mengetahui faktor lingkungan tempat tinggal santri ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran
di dekat tempat tinggal santri kelas Iqra A TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	5	29
2.	Tidak Ada	12	71
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang dekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 5 orang (29%), termasuk kategori rendah dan santri yang dekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 12 orang (71%), termasuk kategori tinggi.

Tabel
Ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran
di dekat tempat tinggal santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	9	45
2.	Tidak Ada	11	55
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang dekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 11 orang

(55%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri yang dekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 9 orang (45%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran
di dekat tempat tinggal santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	5	33
2.	Tidak Ada	10	63
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang dekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 8 orang (53%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri yang dekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 7 orang (47%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran
di dekat tempat tinggal santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	18	43
2.	Tidak Ada	24	57
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang dekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 18 orang

(43%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri yang dekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 24 orang (57%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran
di dekat tempat tinggal santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	14	33
2.	Tidak Ada	28	67
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang dekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 14 orang (33%), termasuk kategori rendah dan santri yang dekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 28 orang (67%), termasuk kategori tinggi.

Tabel
Ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran
di dekat tempat tinggal santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	14	40
2.	Tidak Ada	21	60
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang dekat tempat tinggalnya ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 14 orang

(40%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri yang dekat tempat tinggalnya tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran sebanyak 21 orang (60%), termasuk kategori tinggi.

Tabel
Ikut tidaknya santri kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Ikut Belajar	3	18
2.	Kadang-kadang	2	12
3.	Tidak Pernah	12	70
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya sebanyak 3 orang (18%), termasuk kategori rendah sekali, santri yang kadang-kadang ikut belajar sebanyak 2 orang (12%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah ikut belajar sebanyak 12 orang (70%), termasuk kategori tinggi.

Tabel
Ikut tidaknya santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Ikut Belajar	6	30
2.	Kadang-kadang	5	25
3.	Tidak Pernah	9	45
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya sebanyak 6 orang (30%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang ikut belajar sebanyak 5 orang (25%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah ikut belajar sebanyak 9 orang (45%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Ikut tidaknya santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Ikut Belajar	5	33
2.	Kadang-kadang	3	20
3.	Tidak Pernah	7	47
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya sebanyak 5 orang (33%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang ikut belajar sebanyak 3 orang (20%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah ikut belajar sebanyak 7 orang (47%), termasuk kategori sedang.

Tabel
Ikut tidaknya santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Ikut Belajar	10	24
2.	Kadang-kadang	8	19
3.	Tidak Pernah	24	57
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya sebanyak 10 orang (24%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang ikut belajar sebanyak 8 orang (19%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak pernah ikut belajar sebanyak 24 orang (57%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Ikut tidaknya santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Ikut Belajar	10	24
2.	Kadang-kadang	4	9
3.	Tidak Pernah	28	67
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya sebanyak 10 orang (24%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang ikut belajar sebanyak 4 orang (9%), termasuk kategori rendah sekali dan

santri yang tidak pernah ikut belajar sebanyak 28 orang (67%), termasuk kategori tinggi.

Tabel
Ikut tidaknya santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
belajar membaca Alquran didekat tempat tinggalnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Ikut Belajar	8	23
2.	Kadang-kadang	6	17
3.	Tidak Pernah	21	60
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang selalu ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya sebanyak 8 orang (23%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang ikut belajar sebanyak 6 orang (17%), termasuk kategori rendah sekali dan santri yang tidak pernah ikut belajar sebanyak 21 orang (60%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah
Membaca Alquran dirumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca Tiap Hari/Malam	9	54
2.	Kadang-kadang	4	23
3.	Tidak Pernah	4	23
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 9 orang (54%), termasuk kategori

sedang/cukup , santri yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 4 orang (23%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah membaca Alquran di rumah sebanyak 4 orang(23%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
membacaAlquran di rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca Tiap Hari/Malam	11	55
2.	Kadang-kadang	4	20
3.	Tidak Pernah	5	25
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 11 orang (55%), termasuk kategori sedang/cukup, santri yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 4 orang (20%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah membaca Alquran di rumah sebanyak 5 orang(25%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
membacaAlquran di rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca Tiap Hari/Malam	9	60
2.	Kadang-kadang	4	27
3.	Tidak Pernah	2	13
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 9 orang (60%), termasuk kategori sedang/cukup, santri yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 4 orang (27%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah membaca Alquran di rumah sebanyak 2 orang (13%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
membaca Alquran di rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca Tiap Hari/Malam	17	40
2.	Kadang-kadang	14	34
3.	Tidak Pernah	11	26
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 17 orang (40%), termasuk kategori sedang/cukup, santri yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 14 orang (34%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah membaca Alquran di rumah sebanyak 11 orang (26%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
membaca Alquran di rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca Tiap Hari/Malam	12	28
2.	Kadang-kadang	9	22
3.	Tidak Pernah	21	50
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 12 orang (28%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 9 orang (22%), termasuk kategori rendah dan santri yang tidak pernah membaca Alquran di rumah sebanyak 21 orang (50%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Pernah tidaknya santri kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
membaca Alquran di rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca Tiap Hari/Malam	13	37
2.	Kadang-kadang	10	29
3.	Tidak Pernah	12	34
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri yang membaca Alquran setiap hari/malam sebanyak 13 orang (37%), termasuk kategori rendah, santri yang kadang-kadang membaca Alquran sebanyak 10 orang (29%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri yang tidak

pernah membaca Alquran di rumah sebanyak 12 orang(34%), termasuk kategori sedang/cukup.

b. Faktor dari Ustadz-Ustadzah

1) Keterampilan Ustadz-ustadzah Dalam Mengajar

Untuk mengetahui keterampilan Ustadz-ustadzah dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah
Memberikan latihan khusus membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tiap Kali	12	71
2.	Kadang-kadang	5	29
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya memberikan latihan membaca Alquran tiap kali ada ayat sebanyak 12 orang (71%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Iqra Ayang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Alquran sebanyak 5 orang (29%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra Ayang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan latihan membaca Alquran tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
Memberikan latihankhusus membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tiap Kali	14	70
2.	Kadang-kadang	6	30
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya memberikan latihan membaca Alquran tiap kali ada ayat sebanyak 14 orang (70%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Iqra B yang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Alquran sebanyak 6 orang (30%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan latihan membaca Alquran tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
Memberikan latihankhusus membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tiap Kali	10	67
2.	Kadang-kadang	5	33
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya memberikan latihan membaca Alquran tiap kali ada ayat sebanyak 10 orang (67%), termasuk kategori

sedang/cukup, santri kelas Iqra C yang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Alquran sebanyak 5 orang (33%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan latihan membaca Alquran tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah
Memberikan latihan khusus membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tiap Kali	35	83
2.	Kadang-kadang	7	17
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya memberikan latihan membaca Alquran tiap kali ada ayat sebanyak 35 orang (83%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Tadarus A yang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Alquran sebanyak 7 orang (17%), termasuk kategori rendah sekali dan santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan latihan membaca Alquran tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
Memberikan latihan khusus membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tiap Kali	40	95
2.	Kadang-kadang	2	5
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus Byang menyatakan ustadz-ustadzahnya memberikan latihan membaca Alquran tiap kali ada ayat sebanyak 40 orang (95%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Tadarus B yang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Alquran sebanyak 2 orang (5%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan latihan membaca Alquran tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus CTPA Al-khairiyah
Memberikan latihan khusus membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tiap Kali	34	97
2.	Kadang-kadang	1	3
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya memberikan latihan membaca

Alquran tiap kali ada ayat sebanyak 34 orang (97%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Tadarus C yang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Alquran sebanyak 1 orang (3%), termasuk kategori rendah sekali dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan latihan membaca Alquran tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah menegur/membetulan bacaan santri yang keliru/salah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menegur	17	100
2.	Kadang-kadang Menegur	0	0
3.	Tidak Pernah Menegur	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya selalu menegur bacaan yang salah sebanyak 17 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya kadang-kadang menegur tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah menegur tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
menegur/membetulkan bacaan santri yang keliru/salah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menegur	20	100
2.	Kadang-kadang Menegur	0	0
3.	Tidak Pernah Menegur	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya selalu menegur bacaan yang salah sebanyak 20 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya kadang-kadang menegur tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah menegur tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
menegur/membetulkan bacaan santri yang keliru/salah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menegur	15	100
2.	Kadang-kadang Menegur	0	0
3.	Tidak Pernah Menegur	0	0
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya selalu menegur bacaan yang salah sebanyak 15 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya kadang-kadang

menegur tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah menegur tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah menegur/membetulkan bacaan santri yang keliru/salah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menegur	28	67
2.	Kadang-kadang Menegur	10	24
3.	Tidak Pernah Menegur	4	9
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya selalu menegur bacaan yang salah sebanyak 28 orang (67%), termasuk kategori sedang/cukup, santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya kadang-kadang menegur sebanyak 10 orang (24%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah menegur sebanyak 4 orang (9%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah menegur/membetulkan bacaan santri yang keliru/salah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menegur	30	71
2.	Kadang-kadang Menegur	9	22
3.	Tidak Pernah Menegur	3	7
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya selalu menegur bacaan yang salah sebanyak 30 orang (71%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya kadang-kadang menegur sebanyak 9 orang (22%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah menegur sebanyak 3 orang (7%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah menegur/membetulkan bacaan santri yang keliru/salah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menegur	23	66
2.	Kadang-kadang Menegur	7	20
3.	Tidak Pernah Menegur	5	14
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya selalu menegur bacaan yang salah sebanyak 23 orang (66%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya kadang-kadang menegur sebanyak 7 orang (20%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah menegur sebanyak 5 orang (14%), termasuk kategori rendah.

2) Metode Mengajar Ustadz-Ustadzah

Untuk mengetahui metode yang digunakan ustadz-ustadzah TKA/TPA Al-khairiyah dalam mengajar membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Pernah Tidaknya Ustadz-ustadzah kelas Iqra ATK/TPA Al-Khairiyah
Melakukan Tanya Jawab kepada Santri Dalam Kegiatan Belajar
Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	17	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering melakukan tanya jawab sebanyak 17 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang melakukan tanya jawab tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah melakukan tanya jawab tidak ada (0%).

Tabel
Pernah Tidaknya Ustadz-ustadzah kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah
Melakukan Tanya Jawab kepada Santri Dalam Kegiatan Belajar
Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	20	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering melakukan tanya jawab sebanyak 20 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang melakukan tanya jawab tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah melakukan tanya jawab tidak ada (0%).

Tabel
Pernah Tidaknya Ustadz-ustadzah kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah
Melakukan Tanya Jawab kepada Santri Dalam Kegiatan Belajar
Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	15	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering melakukan tanya jawab

sebanyak 15 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali ,santri kelas Iqra C yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang melakukan tanya jawab tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah melakukan tanya jawab tidak ada (0%)

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus A TPA Al-khairiyah melakukan tanya jawab kepada santri dalam kegiatan belajar membacaAlquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	38	90
2.	Kadang-kadang	4	10
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering melakukan tanya jawab sebanyak 38 orang (90%), termasuk kategori tinggi sekali santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang melakukan tanya jawab sebanyak 4 orang(10%), termasuk kategori sedang/cukup/cukup dan santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah melakukan tanya jawab tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus B TPA Al-khairiyah
melakukan tanya jawab kepada santri dalam kegiatan belajar
membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	40	95
2.	Kadang-kadang	2	5
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering melakukan tanya jawab sebanyak 40 orang (95%), termasuk kategori sedang/cukup santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang melakukan tanya jawab sebanyak 2 orang (5%), termasuk kategori rendah sekali dan santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah melakukan tanya jawab tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus C TPA Al-khairiyah
melakukan tanya jawab kepada santri dalam kegiatan belajar
membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	33	94
2.	Kadang-kadang	2	6
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering melakukan tanya jawab sebanyak 33 orang (94%), termasuk kategori tinggi sekali santri kelas Tadarus C yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang melakukan tanya jawab sebanyak 2 orang(6%), termasuk kategori rendah sekali dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah melakukan tanya jawab tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra A memberikan penugasan dalam kegiatan membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	17	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering memberikan penugasan dalam pelajaran membaca Alquran sebanyak 17 orang (100%), termasuk kategori rendah, santri kelas Iqra Ayang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang memberikan penugasan tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra Ayang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan penugasan tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra B memberikan penugasan
dalam kegiatan membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	20	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering memberikan penugasan dalam pelajaran membaca Alquran sebanyak 20 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang memberikan penugasan tidak (0%) dan santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan penugasan tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra C memberikan penugasan
dalam kegiatan membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	23	92
2.	Kadang-kadang	2	8
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		25	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering memberikan penugasan

dalam pelajaran membaca Alquran sebanyak 23 orang (92%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Iqra Cyang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang memberikan penugasan sebanyak 2 orang (8%), termasuk kategori rendah sekalidan santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan penugasan sebanyak tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus A memberikan penugasan dalam kegiatan membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	38	90
2.	Kadang-kadang	4	10
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering memberikan penugasan dalam pelajaran membaca Alquran sebanyak 38 orang (90%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang memberikan penugasan sebanyak 4 orang (10%), termasuk kategori rendah sekalidan santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan penugasan sebanyak tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus B memberikan penugasan
dalam kegiatan membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	35	83
2.	Kadang-kadang	7	17
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering memberikan penugasan dalam pelajaran membaca Alquran sebanyak 35 orang (83%), termasuk kategori rendah, kelas Tadarus Byang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang memberikan penugasan sebanyak 7 orang (17%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus Byang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan penugasan tidak ada (0%).

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus C memberikan penugasan
dalam kegiatan membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	32	91
2.	Kadang-kadang	3	9
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering memberikan penugasan

dalam pelajaran membaca Alquran sebanyak 32 orang (91%), termasuk kategori tinggi sekali, santri kelas Tadarus Cyang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang memberikan penugasan sebanyak 3 orang (9%), termasuk kategori rendah sekali dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah memberikan penugasan tidak ada (0%).

3) Alokasi waktu

Untuk mengetahui peranan ustadz-ustadzah dalam mengembangkan alokasi waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra A mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran diluar jam sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	17	100
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam sekolah tidak ada (0%), santri kelas Iqra Ayang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang mengadakan kegiatan di luar jam sekolah tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra Ayang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah

mengadakan kegiatan di luar jamsekolah sebanyak 17 orang(100%), termasuk kategori tinggi sekali.

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra B mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran diluar jam sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	20	100
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam sekolah tidak ada(0%),santri kelas Iqra Byang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang mengadakan kegiatan di luar jam sekolah tidak ada(0%), dan santri kelas Iqra Byang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah mengadakan kegiatan di luar jamsekolah sebanyak 20 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Iqra C mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran diluar jam sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	15	100
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam sekolah tidak ada(0%),santri kelas Iqra Cyang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang mengadakan kegiatan di luar jam sekolah tidak ada (0%) dan santri kelas Iqra Cyang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah mengadakan kegiatan di luar jamsekolah sebanyak 15 orang (100%), termasuk kategoritinggi sekali.

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas TadarusA mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran diluar jam sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	42	100
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam sekolah tidak ada(0%), termasuk santri kelas Tadarus Ayang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang mengadakan kegiatan di luar jam sekolah sebanyak tidak ada (0%) dan santri kelas Tadarus Ayang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah mengadakan kegiatan di luar jamsekolah sebanyak 42 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali.

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus B mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran diluar jam sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	42	100
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam sekolah tidak ada(0%), termasuk santri kelas Tadarus Byang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang mengadakan kegiatan di luar jam sekolah sebanyak tidak ada (0%) dan santri kelas Tadarus Byang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah mengadakan kegiatan di luar jamsekolah sebanyak 42 orang (100%), termasuk kategori tinggi sekali.

Tabel
Pernah tidaknya ustadz-ustadzah kelas Tadarus C mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran diluar jam sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	15	43
3.	Tidak Pernah	20	57
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas Tadarus C yang menyatakan ustadz-ustadzahnya sering mengadakan kegiatan belajar

membaca Alquran di luar jam sekolah tidak ada(0%),santri kelas Tadarus Cyang menyatakan bahwa ustadz-ustadzahnya kadang-kadang mengadakan kegiatan di luar jam sekolah sebanyak 15 orang (43%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus Cyang menyatakan ustadz-ustadzahnya tidak pernah mengadakan kegiatan di luar jamsekolah sebanyak 20 orang (57%), termasuk kategorisedang/cukup.

c. Faktor Peranan Orang tua

Untuk mengetahui faktor Orang tua dapat dilihat padatabel berikut:

Tabel
Pernah tidaknya Orang tua kelas Iqra A menyuruh belajar membacaAlquran di rumah/kepada orang lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menyuruh	8	47
2.	Kadang-kadang Menyuruh	4	24
3.	Tidak Pernah Menyuruh	5	29
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan Orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 8 orang (47%), termasuk kategori sedang/cukup, santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 4 orang(24%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah menyuruh sebanyak 5 orang (29%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya Orang tua kelas Iqra B menyuruh belajar
membaca Alquran di rumah/kepada orang lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menyuruh	10	50
2.	Kadang-kadang Menyuruh	6	30
3.	Tidak Pernah Menyuruh	4	20
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan Orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 10 orang (50%), termasuk kategori sedang/cukup, santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 6 orang (30%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah menyuruh sebanyak 4 orang (20%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah tidaknya Orang tua kelas Iqra C menyuruh belajar
membaca Alquran di rumah/kepada orang lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menyuruh	7	47
2.	Kadang-kadang Menyuruh	5	33
3.	Tidak Pernah Menyuruh	3	20
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan Orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 7 orang (47%), termasuk kategori sedang/cukup, santri kelas Iqra C yang

menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 5 orang(33%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra C yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah menyuruh sebanyak 3 orang (20%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya Orang tua kelas Tadarus A menyuruh belajar membaca Alquran di rumah/kepada orang lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menyuruh	28	67
2.	Kadang-kadang Menyuruh	6	14
3.	Tidak Pernah Menyuruh	8	19
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan Orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 28 orang (67%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 6 orang(14%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah menyuruh sebanyak 8 orang (19%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya Orang tua kelas Tadarus B menyuruh belajar
membaca Alquran di rumah/kepada orang lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menyuruh	32	76
2.	Kadang-kadang Menyuruh	7	17
3.	Tidak Pernah Menyuruh	3	7
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan Orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 32 orang (76%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 7 orang (17%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah menyuruh sebanyak 3 orang (7%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah tidaknya Orang tua kelas Tadarus C menyuruh belajar
membaca Alquran di rumah/kepada orang lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Menyuruh	23	66
2.	Kadang-kadang Menyuruh	7	20
3.	Tidak Pernah Menyuruh	5	14
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan Orang tuanya menyuruh belajar membaca Alquran sebanyak 23 orang (66%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Tadarus C yang

menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang menyuruh sebanyak 7 orang(20%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah menyuruh sebanyak 5 orang (14%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah Tidaknya Orang tua kelas Iqra A Membimbing
Anaknya Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	6	35
2.	Kadang-kadang Membimbing	9	53
3.	Tidak Pernah Membimbing	2	12
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan Orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 6 orang (35%), termasuk kategori rendah, santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 9 orang (53%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 2 orang (12%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah Tidaknya Orang tua kelas Iqra B Membimbing
Anaknya Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	7	35
2.	Kadang-kadang Membimbing	12	60
3.	Tidak Pernah Membimbing	1	5
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan Orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 7 orang (35%), termasuk kategori rendah, santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 12 orang (60%), termasuk kategori rendah dan santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 1 orang (5%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Pernah Tidaknya Orang tua kelas Iqra C Membimbing
Anaknya Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	4	27
2.	Kadang-kadang Membimbing	9	60
3.	Tidak Pernah Membimbing	2	13
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan Orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 4 orang (27%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Iqra C yang

menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 9 orang (60%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri kelas Iqra C yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 2 orang (13%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah Tidaknya Orang tua kelas Tadarus A Membimbing
Anaknya Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	4	10
2.	Kadang-kadang Membimbing	28	67
3.	Tidak Pernah Membimbing	10	23
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus Ayang menyatakan Orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 4 orang (10%), termasuk kategori rendah, santri kelas Tadarus Ayang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 28 orang (67%), termasuk kategori tinggi dan santri kelas Tadarus Ayang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 10 orang (23%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah Tidaknya Orang tua kelas Tadarus B Membimbing
Anaknya Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	7	17
2.	Kadang-kadang Membimbing	21	50
3.	Tidak Pernah Membimbing	14	33
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan Orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 7 orang (17%), termasuk kategori tinggi, santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 21 orang (50%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 14 orang (33%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Pernah Tidaknya Orang tua kelas Tadarus C Membimbing
Anaknya Membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	8	23
2.	Kadang-kadang Membimbing	18	51
3.	Tidak Pernah Membimbing	9	26
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan Orang tuanya selalu membimbing dalam membaca Alquran sebanyak 8 orang (23%), termasuk kategori rendah, santri kelas Tadarus

Cyang menyatakan bahwa Orang tuanya kadang-kadang membimbing sebanyak 18 orang (51%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan bahwa Orang tuanya tidak pernah membimbing sebanyak 9 orang (26%), termasuk kategori rendah.

d. Faktor sarana dan prasarana yang tersedia

Untuk mengetahui faktor sarana dan prasarana yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia
di kelas Iqra A TK/TPA Al-Khairiyah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	0	0
2.	Kurang Lengkap	12	71
3.	Tidak Lengkap	5	29
	Jumlah	17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia lengkap tidak ada, santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap sebanyak 12 orang (71%), termasuk kategori tinggi dan santri kelas Iqra A yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tidak lengkap sebanyak 5 orang (29%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia
di kelas Iqra B TK/TPA Al-Khairiyah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	0	0
2.	Kurang Lengkap	15	75
3.	Tidak Lengkap	5	25
	Jumlah	20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia lengkap tidak ada(0%),santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap sebanyak 15 orang (75%), termasuk kategori tinggi dan santri kelas Iqra B yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tidak lengkap sebanyak 5 orang (25%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia
di kelas Iqra C TK/TPA Al-Khairiyah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	0	0
2.	Kurang Lengkap	13	87
3.	Tidak Lengkap	2	13
	Jumlah	15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia lengkap tidak ada(0%),santri kelas Iqra C yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap sebanyak 13 orang (87%), termasuk kategori tinggi dan santri kelas Iqra C yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang

tersedia tidak lengkap sebanyak 2 orang (13%), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel
Lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia
di kelas Tadarus A TPA Al-Khairiyah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	0	0
2.	Kurang Lengkap	25	60
3.	Tidak Lengkap	17	40
	Jumlah	42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia lengkap tidak ada(0%),santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap sebanyak 25 orang (60%), termasuk kategori tinggi dan santri kelas Tadarus A yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tidak lengkap sebanyak 17 orang (40%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia
di kelas Tadarus B TPA Al-Khairiyah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	0	0
2.	Kurang Lengkap	23	55
3.	Tidak Lengkap	19	45
	Jumlah	42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia lengkap tidak

ada(0%),santrikelas Tadarus B yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap sebanyak 23 orang (55%), termasuk kategori sedang/cukup dan santri kelas Tadarus B yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tidak lengkap sebanyak 19 orang (45%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel
Lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia
di kelas Tadarus C TPA Al-Khairiyah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	0	0
2.	Kurang Lengkap	23	66
3.	Tidak Lengkap	12	34
	Jumlah	35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang menyatakan sarana dan prasarana yang tersedia lengkap tidak ada (0%),santri kelas Tadarus C yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap sebanyak 23 orang (66%), termasuk kategori tinggi dan santri kelas Tadarus C yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tidak lengkap sebanyak 12 orang (34%), termasuk kategori rendah.

Tabel

Ada tidaknya santri kelas Iqra A memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	9	53
2.	Tidak Memiliki	8	47
Jumlah		17	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra A yang memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 8 orang (47%), termasuk kategori sedang/cukup, dan santri kelas Iqra A yang tidak memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 53 orang (53%), termasuk kategori sedang/cukup.

Tabel

Ada tidaknya santri kelas Iqra B memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	11	55
2.	Tidak Memiliki	9	45
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra B yang memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 11 orang (55%), termasuk kategori sedang/cukup, dan santri kelas

Iqra B yang tidak memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 9 orang (45%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Ada tidaknya santri kelas Iqra C memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	9	60
2.	Tidak Memiliki	6	40
Jumlah		15	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Iqra C yang memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 9 orang (60%), termasuk kategori sedang/cukup, dan santri kelas Iqra C yang tidak memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 6 orang (40%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Ada tidaknya santri kelas Tadarus A memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	27	64
2.	Tidak Memiliki	15	36
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus A yang memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 27 orang (64%), termasuk kategori sedang/cukup, dan santri kelas

Tadarus A yang tidak memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 15 orang (36%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Ada tidaknya santri kelas Tadarus B memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	30	71
2.	Tidak Memiliki	12	29
Jumlah		42	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus B yang memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 30 orang (71%), termasuk kategori tinggi, dan santri kelas Tadarus B yang tidak memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 12 orang (29%), termasuk kategori rendah.

Tabel
Ada tidaknya santri kelas Tadarus C memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	29	83
2.	Tidak Memiliki	6	17
Jumlah		35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri kelas Tadarus C yang memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 29 orang (83%), termasuk kategori tinggi sekali, dan santri kelas

Tadarus C yang tidak memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 6 orang (17%), termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis membaginya dalam dua tahap, yaitu analisis terhadap kemampuan membaca Alquran dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran tersebut. Untuk lebih jelas dan sistematisnya analisis ini, maka akan disusun berdasarkan sistematika penyajian data.

1. Kemampuan Membaca Alquran santri TK/TPA Al-khairiyah Kec. Sungai Tabuk Kab.Banjar

Setelah memperhatikan penyajian data tentang hasil tes kemampuan membaca Alquran yang penulis ukur dari dua indikator yaitu kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, penulis dapat menetapkan bahwa kemampuan membaca Alquran TK/TPA Al-khairiyah berbeda-beda.

Persentasi Iqra A untuk indikator pertama berada pada kategori cukup (35%) dan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar tersebut yaitu **35,2** (lihat tabel 11). Begitu pula pada indikator kedua yaitu kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, persentasi terbesar berada pada kategori cukup (47%), didukung oleh nilai rata-rata

hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yaitu **47,05** (lihat tabel 12).

Persentasi Iqra B untuk indikator pertama berada pada kategori cukup (35%) dan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar tersebut yaitu **35,2** (lihat tabel 11). Begitu pula pada indikator kedua yaitu kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, persentasi terbesar berada pada kategori kurang (40%), didukung oleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yaitu **40** (lihat tabel 12).

Persentasi Iqra C untuk indikator pertama berada pada kategori cukup (47%) dan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar tersebut yaitu **46,6** (lihat tabel 11). Begitu pula pada indikator kedua yaitu kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, persentasi terbesar berada pada kategori kurang (40%), didukung oleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yaitu **40** (lihat tabel 12).

Persentasi Tadarus A untuk indikator pertama berada pada kategori cukup (36%) dan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar tersebut yaitu **35,7** (lihat tabel 11). Begitu pula pada indikator kedua yaitu

kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, persentasi terbesar berada pada kategori kurang (40%), didukung oleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yaitu **40,4** (lihat tabel 12).

Persentasi Tadarus B untuk indikator pertama berada pada kategori cukup (43%) dan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar tersebut yaitu **42,8** (lihat tabel 11). Begitu pula pada indikator kedua yaitu kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, persentasi terbesar berada pada kategori kurang (48%), didukung oleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yaitu **47,6** (lihat tabel 12).

Persentasi Tadarus C untuk indikator pertama berada pada kategori cukup (46%) dan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar tersebut yaitu **45,7** (lihat tabel 11). Begitu pula pada indikator kedua yaitu kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, persentasi terbesar berada pada kategori cukup (31%), didukung oleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yaitu **31,4**(lihat tabel 12).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran TK/TPA Al-khairiyah untuk Iqra A,B,dan C dari segi pelafalan

huruf sesuai makhrajnya yang benar termasuk kategori cukup namun penerapan kaidah tajwidnya masih kurang. Sedangkan untuk kelas Tadarus A,B, dan C dari segi pelafalan hurus termasuk kategori cukup namun penerapan kaidah tajwidnya masih kurang, hanya kelas Tadarus C yang termasuk kategori cukup.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran Santri TK/TPA Al-khairiyah.

a. **Faktor dari santri**

1) **Minat santri**

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, santri yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajarinya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Baginya pelajaran itu mempunyai daya tarik. Dengan adanya ketekunan dan kesungguhan maka santri akan mudah mempelajari dan memahaminya.

Untuk mengetahui minat TK/TPA Al-khairiyah, penulis melihatnya dari tiga indikator, yaitu senang tidaknya santri dengan pelajaran membaca Alquran, kehadiran santri dalam mengikuti pelajaran membaca Alquran, dan keaktifan santri melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran.

Mengenai senang tidaknya santri dengan pelajaran membaca Alquran, untuk responden kelas Iqra A menyatakan

senang yaitu 65%, yang menyatakan kurang senang hanya 35%, dan yang tidak senang tidak ada (0%). Untuk responden kelas Iqra B menyatakan senang yaitu 85%, yang menyatakan kurang senang hanya 15%, dan yang tidak senang tidak ada (0%). Untuk responden kelas Iqra C menyatakan senang yaitu 60%, yang menyatakan kurang senang hanya 40%, dan yang tidak senang tidak ada (0%). Untuk responden kelas Tadarus A menyatakan senang yaitu 52%, yang menyatakan kurang senang hanya 48%, dan yang tidak senang tidak ada (0%). Untuk responden kelas Tadarus B menyatakan senang yaitu 67%, yang menyatakan kurang senang hanya 33%, dan yang tidak senang tidak ada (0%). Untuk responden kelas Tadarus C menyatakan senang yaitu 86%, yang menyatakan kurang senang hanya 14%, dan yang tidak senang tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus senang dengan pelajaran membaca Alquran. (lihat tabel 13).

Mengenai kehadiran santri dalam mengikuti pelajaran membaca Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan selalu hadir yaitu (100%), yang menyatakan kadang-kadang hadir hanya 0%, dan yang tidak pernah hadir tidak ada (0%). responden kelas Iqra B menyatakan selalu hadir yaitu (100%), yang menyatakan kadang-kadang hadir hanya 0%, dan yang tidak pernah hadir tidak ada

(0%).responden kelas Iqra C menyatakan selalu hadir yaitu (100%), yang menyatakan kadang-kadang hadir hanya 0%, dan yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).responden kelas Tadarus A menyatakan selalu hadir yaitu (100%), yang menyatakan kadang-kadang hadir hanya 0%, dan yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).responden kelas Tadarus B menyatakan selalu hadir yaitu (100%), yang menyatakan kadang-kadang hadir hanya 0%, dan yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).responden kelas Tadarus C menyatakan selalu hadir yaitu (100%), yang menyatakan kadang-kadang hadir hanya 0%, dan yang tidak pernah hadir tidak ada (0%).Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santriTK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus selalu hadir dalam mengikuti pelajaran membaca Alquran. (lihat tabel 14).

Mengenai keaktifan santri melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan selalu melaksanakan yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 0%, dan yang tidak pernah melaksanakan ada 0%. responden kelas Iqra B menyatakan selalu melaksanakan yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 0%, dan yang tidak pernah melaksanakan ada 0%.responden kelas Iqra C menyatakan selalu melaksanakan yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 0%, dan yang tidak pernah

melaksanakan ada 0%.responden kelas Tadarus A menyatakan selalu melaksanakan yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 0%, dan yang tidak pernah melaksanakan ada 0%.responden kelas Tadarus B menyatakan selalu melaksanakan yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 0%, dan yang tidak pernah melaksanakan ada 0%.responden kelas Tadarus C menyatakan selalu melaksanakan yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 0%, dan yang tidak pernah melaksanakan ada 0%.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus selalu aktif melaksanakan tugas dalam pelajaran membaca Alquran. (lihat tabel 15).

Dari analisis terhadap tiga indikator minat tersebut dapat disimpulkan bahwa umumnya TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran membaca Alquran. Kenyataan ini didukung pula oleh informasi dari ustadz-ustadzah Pendidikan Agama Islam tentang minatsantri umumnya, serta terlihat dari sikap santri pada waktu menerima pelajaran membaca Alquran sebagaimana penulis amati pada waktu melakukan observasi kelas, para santri terlihat bersemangat dan sungguh-sungguh serta memperhatikan betul penjelasan ustadz-ustadzah tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

2) Latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar santri

Latar belakang pendidikan santri merupakan faktor yang turut mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Alquran. Santri yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) biasanya lebih pandai dalam membaca Alquran dibanding santri yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), karena pelajaran agama yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak dan untuk pelajaran Alquran ada mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran Quran Hadis, sedang di Sekolah Dasar lebih banyak mengajarkan materi umum, pelajaran agama diberikan hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu, itupun tidak hanya berisi pelajaran Alquran, tetapi materi-materi agama lainnya seperti akhlak, ibadah dan unsur lainnya juga terhimpun dalam mata buku yang berhubungan dengan pelajaran Alquran, sehingga pelajaran Alquran hanya sedikit bisa diberikan.

Selain itu pengalaman belajar juga mempengaruhi. Santri yang pernah belajar pada TKA/TPA tentu akan lebih menguasai bacaan Alquran dibanding santri yang tidak pernah belajar pada TKA/TPA.

Berdasarkan jawaban responden pada angket, bahwa latar belakang pendidikan santri seluruhnya berasal dari Sekolah Dasar 100% dan yang berasal dari Madrasah

Ibtidaiyah tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santri Santri TK/TPA Al-khairiyah mempunyai latar belakang pendidikan berasal dari Sekolah Dasar.

Mengenai pengalaman belajar santri dapat diketahui dari jawaban responden tentang pernah tidaknya santri belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI, responden kelas Iqra A menyatakan tidak pernah yaitu 0%, dan yang menjawab pernah 100%. responden kelas Iqra B menyatakan tidak pernah yaitu 0%, dan yang menjawab pernah 100%. responden kelas Iqra C menyatakan tidak pernah yaitu 0%, dan yang menjawab pernah 100%. responden kelas Tadarus A menyatakan tidak pernah yaitu 0%, dan yang menjawab pernah 100%. responden kelas Tadarus B menyatakan tidak pernah yaitu 0%, dan yang menjawab pernah 100%. responden kelas Tadarus C menyatakan tidak pernah yaitu 0%, dan yang menjawab pernah 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santri Santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus pernah belajar membaca Alquran di sekolah SD/MI. **(lihat tabel 16).**

Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa santri Santri TK/TPA Al-khairiyah pada umumnya mempunyai latar

belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang mendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran.

3) Lingkungan tempat tinggal santri

Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan santri membaca Alquran. Santri yang tinggal di lingkungan yang terdapat pengajian dan tadarusan, dan ikut belajar di sana, sedikit banyak akan menambah pengetahuan santri tentang bacaan Alquran, juga santri yang sering membaca Alquran di rumah akan lebih pandai dalam membaca Alquran.

Mengenai pengaruh faktor lingkungan tempat tinggal santri, penulis memlihatnya melalui tiga indikator, yaitu ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggal santri, ikut tidaknya santri membaca Alquran di dekat tempat tinggal, dan pernah tidaknya santri membaca Alquran.

Mengenai ada tidaknya kegiatan belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggal santri, responden kelas Iqra A menyatakan ada yaitu 29%, dan responden yang menyatakan tidak ada hanya 71%.responden kelas Iqra B menyatakan ada yaitu 45%, dan responden yang menyatakan tidak ada hanya 55%.responden kelas Iqra C menyatakan ada yaitu 33%, dan responden yang menyatakan tidak ada hanya 63%.responden kelas Tadarus A menyatakan ada yaitu 43%, dan responden yang menyatakan tidak ada hanya

57%.responden kelas Tadarus B menyatakan ada yaitu 33%, dan responden yang menyatakan tidak ada hanya 67%.responden kelas Tadarus C menyatakan ada yaitu 40%, dan responden yang menyatakan tidak ada hanya 60%.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya di lingkungan tempat tinggal santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus tidak terdapat kegiatan belajar membaca Alquran. (lihat tabel 17).

Mengenai keikutsertaan santri belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggal, responden kelas Iqra A menyatakan ikut belajar yaitu 18%, dan yang menyatakan kadang-kadang 12%, sedang yang menyatakan tidak pernah 70%. responden kelas Iqra B menyatakan ikut belajar yaitu 30%, dan yang menyatakan kadang-kadang 25%, sedang yang menyatakan tidak pernah 45%. responden kelas Iqra C menyatakan ikut belajar yaitu 33%, dan yang menyatakan kadang-kadang 20%, sedang yang menyatakan tidak pernah 47%. responden kelas Tadarus A menyatakan ikut belajar yaitu 24%, dan yang menyatakan kadang-kadang 19%, sedang yang menyatakan tidak pernah 57%. responden kelas Tadarus B menyatakan ikut belajar yaitu 24%, dan yang menyatakan kadang-kadang 9%, sedang yang menyatakan tidak pernah 67%. responden kelas Tadarus C menyatakan ikut belajar yaitu 23%, dan yang menyatakan kadang-kadang 17%, sedang yang

menyatakan tidak pernah 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus tidak pernah ikut belajar membaca Alquran di dekat tempat tinggalnya, (lihat tabel 18).

Mengenai pernah tidaknya santri membaca Alquran di rumah, responden kelas Iqra A menyatakan membaca tiap hari/malam 54%, yang menyatakan kadang-kadang ada 23%, dan yang menyatakan tidak pernah 23%. responden kelas Iqra B menyatakan membaca tiap hari/malam 55%, yang menyatakan kadang-kadang ada 20%, dan yang menyatakan tidak pernah 25%. responden kelas Iqra C menyatakan membaca tiap hari/malam 60%, yang menyatakan kadang-kadang ada 27%, dan yang menyatakan tidak pernah 13%. responden kelas Tadarus A menyatakan membaca tiap hari/malam 40%, yang menyatakan kadang-kadang ada 34%, dan yang menyatakan tidak pernah 26%. responden kelas Tadarus B menyatakan membaca tiap hari/malam 50%, yang menyatakan kadang-kadang ada 22%, dan yang menyatakan tidak pernah 28%. responden kelas Tadarus C menyatakan membaca tiap hari/malam 37%, yang menyatakan kadang-kadang ada 29%, dan yang menyatakan tidak pernah 34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah kelas

Iqra dan Tadarus selalu membaca tiap hari/malam membaca Alquran di rumah, (lihat tabel 19).

Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus tidak mempunyai lingkungan tempat tinggal yang cukup mendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran. Namun mereka hanya membaca Alquran di rumah.

b. Faktor dari ustadz-ustadzah

1) Keterampilan ustadz-ustadzah dalam mengajar

Dalam memberikan suatu pelajaran atau materi, seorang ustadz-ustadzah dituntut untuk menguasai bahan yang akan disampaikan agar efektivitas pembelajaran dapat terwujud. Begitu pula seorang ustadz-ustadzah yang akan memberikan pelajaran Alquran, paling tidak harus menguasai ilmu tajwid, dan idealnya di samping menguasai ilmu tajwid, juga mampu mengaplikasikannya dalam bacaan ayat Alquran serta terampil dalam cara penyampaiannya kepada santri. Selain itu dengan menguasai ilmu tajwid dan terampil mengaplikasikannya, seorang ustadz-ustadzah akan mudah mengadakan latihan-latihan membaca Alquran kepada santri serta jika ada bacaan santri yang salah/keliru, ustadz-ustadzah dapat menegur dan membetulkannya.

Untuk mengetahui keterampilan ustadz-ustadzah dalam mengajar, penulis mengukurnya dengan angket dan didukung hasil observasi langsung. Ada dua indikator yang penulis lihat melalui angket yaitu **mengenai pernah tidaknya ustadz-ustadzah memberikan latihan khusus membaca Alquran, karena metode pemberian latihan ini ada kaitannya dengan penguasaan ustadz-ustadzah terhadap bahan,** dan pernah tidaknya ustadz-ustadzah menegur/membetulkan bacaan santri yang salah/keliru, karena ini juga ada kaitannya dengan penguasaan bahan dan keterampilan ustadz-ustadzah melafalkan bacaan ayat Alquran serta cara penyampaian.

Mengenai pernah tidaknya ustadz-ustadzah memberikan latihan khusus membaca Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan tiap kali ada ayat yaitu 71%, yang menyatakan kadang-kadang ada 29%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%), responden kelas Iqra B menyatakan tiap kali ada ayat yaitu 70%, yang menyatakan kadang-kadang ada 30%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%), responden kelas Iqra C menyatakan tiap kali ada ayat yaitu 67%, yang menyatakan kadang-kadang ada 33%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%), responden kelas Tadarus A menyatakan tiap kali ada ayat yaitu

83%, yang menyatakan kadang-kadang ada 17%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%), responden kelas Tadarus B menyatakan tiap kali ada ayat yaitu 95%, yang menyatakan kadang-kadang ada 5%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ustadz-ustadzah TK/TPA Al-Khairiyah tiap kali ada ayat memberikan latihan membaca Alquran.(lihat tabel 20).

Mengenai pernah tidaknya ustadz-ustadzah menegur/membetulkan bacaan santri yang salah/keliru, responden kelas Iqra A menyatakan selalu menegur yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang menegur ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah menegur hanya 0%, responden kelas Iqra B menyatakan selalu menegur yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang menegur ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah menegur hanya 0%, responden kelas Iqra C menyatakan selalu menegur yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang menegur ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah menegur hanya 0%, responden kelas Tadarus A menyatakan selalu menegur yaitu 67%, yang menyatakan kadang-kadang menegur ada 24%, dan yang menyatakan tidak pernah menegur hanya 9%, responden kelas Tadarus B menyatakan selalu menegur yaitu 71%, yang

menyatakan kadang-kadang menegur ada 22%, dan yang menyatakan tidak pernah menegur hanya 7%, responden kelas Tadarus C menyatakan selalu menegur yaitu 66%, yang menyatakan kadang-kadang menegur ada 20%, dan yang menyatakan tidak pernah menegur hanya 14%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ustadz-ustadzah TK/TPA Al-Khairiyah selalu menegur/membetulkan bacaan santri yang salah/keliru dalam membaca Alquran. (lihat tabel 21).

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan ustadz-ustadzah TK/TPA Al-Khairiyah dalam mengajar dapat dikategorikan bagus.

Hal ini juga didukung hasil observasi penulis bahwa ustadz-ustadzah pada umumnya sangat terampil dalam melafalkan bacaan ayat Alquran sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid serta sangat terampil dalam menyampaikannya kepada santri. Dengan demikian keterampilan ustadz-ustadzah dalam mengajar sangat mendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran santri TK/TPA Al-Khairiyah pada umumnya.

2) Metode mengajar ustadz-ustadzah

Metode yang dapat diterapkan ustadz-ustadzah dalam mengajarkan pelajaran membaca Alquran pada TK/TPA Al-

Khairiyah yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, meniru dan latihan (drill).

Untuk mengetahui metode yang digunakan ustadz-ustadzah pada TK/TPA Al-Khairiyah dalam mengajarkan pelajaran membaca Alquran, penulis melihatnya dari jawaban responden tentang pernah tidaknya ustadz-ustadzah melakukan tanya jawab kepada santri dalam kegiatan belajar membaca Alquran dan pernah tidaknya ustadz-ustadzah memberikan penugasan dalam pelajaran membaca Alquran. Di samping itu penulis juga mengamati langsung bagaimana cara ustadz-ustadzah mengajarkan materi Alquran di kelas serta mengadakan wawancara dengan ustadz-ustadzah tentang hal tersebut.

Mengenai pernah tidaknya ustadz-ustadzah melakukan tanya jawab kepada santri dalam kegiatan belajar membaca Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan sering yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Iqra B menyatakan sering yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Iqra C menyatakan sering yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Tadarus A menyatakan sering yaitu 90%, yang menyatakan

kadang-kadang ada 10%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Tadarus B menyatakan sering yaitu 95%, yang menyatakan kadang-kadang ada 5%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Tadarus C menyatakan sering yaitu 94%, yang menyatakan kadang-kadang ada 6%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ustadz-ustadzah TK/TPA Al-Khairiyah sering menggunakan menggunakan metode tanya jawab, (lihat tabel 22).

Mengenai pernah tidaknya ustadz-ustadzah memberikan penugasan dalam pelajaran membaca Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan sering yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Iqra B menyatakan sering yaitu 100%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Iqra C menyatakan sering yaitu 92%, yang menyatakan kadang-kadang ada 8%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Tadarus A menyatakan sering yaitu 90%, yang menyatakan kadang-kadang ada 10%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden kelas Tadarus B menyatakan sering yaitu 83%, yang menyatakan kadang-kadang ada 17%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%, responden

kelas Tadarus C menyatakan sering yaitu 91%, yang menyatakan kadang-kadang ada 9%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ustadz-ustadzah TK/TPA Al-Khairiyah sering menggunakan metode penugasan, (lihat tabel 23).

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar Alquran, ustadz-ustadzah lebih banyak menggunakan metode ceramah, sedang metode lainnya seperti tanya jawab, demonstrasi, meniru dan latihan sangat jarang digunakan. Hal ini didukung hasil wawancara dengan ustadz-ustadzah yang juga menyatakan demikian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ustadz-ustadzah TK/TPA Al-Khairiyah dalam mengajar Alquran pada umumnya adalah ceramah, dan penggunaan metode tanya jawab, penugasan demonstrasi, meniru dan latihan (drill) hanya kadang-kadang.

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan santri membaca Alquran. Dalam hal ini ustadz-ustadzah sangat menentukan dalam mengembangkan alokasi waktu sebab alokasi waktu yang tersedia pada jam pelajaran

sekolah tidaklah memadai dalam pencapaian tujuan agar santri dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dalam rangka pengembangan alokasi waktu ini, bisa dilakukan dengan jalan mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran tambahan di luar jam sekolah (ekstra kurikuler). Dengan demikian kekurangan alokasi waktu relatif bisa diatasi.

Berdasarkan jawaban responden pada angket tentang pernah tidaknya guru mengadakan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam sekolah (ekstra kurikuler), bahwa responden kelas Iqra A menyatakan sering yaitu 0%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 100%, responden kelas Iqra B menyatakan sering yaitu 0%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 100%, responden kelas Iqra C menyatakan sering yaitu 0%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 100%, responden kelas Tadarus A menyatakan sering yaitu 0%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 100%, responden kelas Tadarus B menyatakan sering yaitu 0%, yang menyatakan kadang-kadang ada 0%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 100%, responden kelas Tadarus C menyatakan sering yaitu 0%, yang menyatakan kadang-kadang ada 43%, dan yang menyatakan tidak

pernah ada 57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ustadz-ustadzah TK/TPA Al-khairiyah tidak pernah mengadakan kegiatan belajar Alquran di luar jam sekolah, (**lihat tabel 24**).

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu kurang mendukung terhadap peningkatan kemampuan santri TK/TPA Al-khairiyah secara umum.

4) Faktor peranan orang tua

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan akhirat. Karena itu orang tua wajib mendidik anak-anaknya terutama tentang ajaran agama baik melalui latihan, bimbingan, pembiasaan, dan sebagainya.

Orang tua yang bertanggung jawab tentu akan memperhatikan pendidikan anaknya terutama tentang ajaran Islam. Kaitannya dengan pendidikan membaca Alquran, orang tua yang menginginkan anaknya pandai dalam membaca Alquran baik di rumah atau kepada orang lain, dan apabila anaknya membaca Alquran di rumah orang tua berperan membimbing anaknya sehingga anak tidak belajar sendiri tanpa ada yang membimbing. Dengan demikian anak lebih termotivasi untuk belajar membaca Alquran.

Untuk mengetahui tentang peran orang tua santri TK/TPA Al-khairiyah, penulis mengukurnya melalui dua indikator yaitu pernah tidaknya orang tua menyuruh belajar membaca Alquran di rumah/kepada orang lain, dan pernah tidaknya orang tua membimbing anaknya dalam membaca Alquran.

Mengenai pernah tidaknya orang tua menyuruh belajar membaca Alquran di rumah/kepada orang lain, responden kelas Iqra A menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 47%, yang menyatakan kadang-kadang ada 24%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 29%, responden kelas Iqra B menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 50%, yang menyatakan kadang-kadang ada 30%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 20%, responden kelas Iqra C menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 47%, yang menyatakan kadang-kadang ada 33%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 20%, responden kelas Tadarus A menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 67%, yang menyatakan kadang-kadang ada 14%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 19%, responden kelas Tadarus B menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 76%, yang menyatakan kadang-kadang ada 17%, dan yang

menyatakan tidak pernah ada 7%, responden kelas Tadarus C menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh belajar membaca Alquran yaitu 66%, yang menyatakan kadang-kadang ada 20%, dan yang menyatakan tidak pernah ada 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus umumnya selalu menyuruh anaknya untuk belajar membaca Alquran. (lihat tabel 25).

Mengenai pernah tidaknya orang tua membimbing anaknya dalam membaca Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan selalu membimbing yaitu 35%, yang menyatakan kadang-kadang membimbing ada 53%, dan yang menyatakan tidak pernah membimbing 12%, responden kelas Iqra B menyatakan selalu membimbing yaitu 35%, yang menyatakan kadang-kadang membimbing ada 60%, dan yang menyatakan tidak pernah membimbing 5%, responden kelas Iqra C menyatakan selalu membimbing yaitu 27%, yang menyatakan kadang-kadang membimbing ada 60%, dan yang menyatakan tidak pernah membimbing 13%, responden kelas Tadarus A menyatakan selalu membimbing yaitu 10%, yang menyatakan kadang-kadang membimbing ada 67%, dan yang menyatakan tidak pernah membimbing 23%, responden kelas Tadarus B menyatakan selalu membimbing yaitu 17%, yang menyatakan kadang-kadang

membimbing ada 50%, dan yang menyatakan tidak pernah membimbing 33%, responden kelas Tadarus C menyatakan selalu membimbing yaitu 23%, yang menyatakan kadang-kadang membimbing ada 51%, dan yang menyatakan tidak pernah membimbing 26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya orang tua santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan tadarus kadang-kadang membimbing anaknya membaca Alquran. (lihat tabel 26).

Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya orang tua santri TK/TPA Al-khairiyah menjalankan peranannya cukup baik dalam meningkatkan kemampuan anaknya membaca Alquran.

5) Faktor sarana dan prasarana yang tersedia

Saran dan prasarana merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Alquran, baik sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berupa buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran membaca Alquran yang ada **diperpustakaan**, maupun prasarana yang dimiliki oleh santri itu sendiri yang berupa buku-buku lainnya yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran.

Mengenai lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, responden kelas Iqra A menyatakan lengkap

yaitu 0%, yang menyatakan kurang lengkap ada 71%, dan yang menyatakan tidak lengkap ada 29%, responden kelas Iqra B menyatakan lengkap yaitu 0%, yang menyatakan kurang lengkap ada 75%, dan yang menyatakan tidak lengkap ada 25%, responden kelas Iqra C menyatakan lengkap yaitu 0%, yang menyatakan kurang lengkap ada 87%, dan yang menyatakan tidak lengkap ada 13%, responden kelas Tadarus A menyatakan lengkap yaitu 0%, yang menyatakan kurang lengkap ada 60%, dan yang menyatakan tidak lengkap ada 40%, responden kelas Tadarus B menyatakan lengkap yaitu 0%, yang menyatakan kurang lengkap ada 55%, dan yang menyatakan tidak lengkap ada 45%, responden kelas Tadarus C menyatakan lengkap yaitu 0%, yang menyatakan kurang lengkap ada 66%, dan yang menyatakan tidak lengkap ada 34%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya TK/TPA Al-khairiyah memiliki sarana dan prasarana kurang lengkap, (**lihat tabel 27**).

Mengenai ada tidaknya santri memiliki buku pegangan buku yang berhubungan dengan pelajaran Alquran, responden kelas Iqra A menyatakan memiliki yaitu 53%, yang menyatakan tidak memiliki ada 47%, responden kelas Iqra B menyatakan memiliki yaitu 55%, yang menyatakan tidak memiliki ada 45%, responden kelas Iqra C menyatakan memiliki yaitu 60%, yang menyatakan

tidak memiliki ada 40%, responden kelas Tadarus A menyatakan memiliki yaitu 64%, yang menyatakan tidak memiliki ada 36%, responden kelas Tadarus B menyatakan memiliki yaitu 71%, yang menyatakan tidak memiliki ada 29%, responden kelas Tadarus C menyatakan memiliki yaitu 83%, yang menyatakan tidak memiliki ada 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah memiliki buku pegangan buku yang berhubungan dengan pelajaran Alquran, (lihat tabel 28).

Mengenai ada tidaknya santri memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran, kebanyakan responden menyatakan memiliki yaitu 92%, yang menyatakan tidak memiliki ada 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran. (lihat tabel 29).

Dari beberapa analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana baik yang tersedia di sekolah maupun yang dimiliki oleh santri sudah lengkap. Hal ini juga didukung dengan hasil pengamatan penulis terhadap prasarana yang ada di perpustakaan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapatlah disimpulkan :

1. Kemampuan membaca Alquran santri TK/TPA Al-khairiyah untuk kelas Iqra A,B,dan C dari segi pelafalan huruf sesuai makhrajnya yang benar termasuk kategori cukup namun penerapan kaidah tajwidnya masih kurang. Sedangkan untuk kelas Tadarus A,B, dan C dari segi pelafalan huruf termasuk kategori cukup namun penerapan kaidah tajwidnya masih kurang, hanya kelas Tadarus C yang termasuk kategori cukup.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran santriTK/TPA Al-khairiyah.
 - a. Faktor yang mendukung kemampuan membaca Alquran santri, yaitu :
 - 1) Dari santri
 - a) Minat santri terhadap pelajaran membaca Alquran umumnya mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran membaca Alquran.
 - b) Latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar santri TK/TPA Al-khairiyah pada umumnya mempunyai latar

belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang mendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran.

- c) Lingkungan tempat tinggal pada umumnya santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus tidak mempunyai lingkungan tempat tinggal yang cukup mendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran, namun mereka hanya membaca Alquran di rumah.

2) Orang tua

Peranan orang tua santri TK/TPA Al-khairiyah kelas Iqra dan Tadarus umumnya selalu menyuruh anaknya untuk belajar membaca Alquran.

- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia di TK/TPA Al-khairiyah maupun prasarana yang dimiliki santri sudah lengkap.
- 4) Dari ustadz-ustadzah
 - a) Keterampilan ustadz-ustadzah dalam mengajar cukup bagus.
 - b) Metode mengajar ustadz-ustadzah

Metode yang ustadz-ustadzah gunakan dalam pengajaran materi Alquran kebanyakan hanya ceramah, dan penggunaan metode tanya jawab, penugasan demonstrasi, meniru dan latihan (drill) hanya kadang-kadang.

5) Alokasi waktu

Terbatasnya alokasi waktu oleh ustadz-ustadzah dan tidak ada pengembangan alokasi waktu oleh ustadz-ustadzah di luar jam pelajaran TK/TPA Al-khairiyah.